

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang memiliki kemampuan tersendiri yang harus dibimbing dan ditumbuh kembangkan menjadi anak generasi penerus bangsa melalui belajar dari contoh apa yang dilihat secara langsung dan didengar secara langsung. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi dan kemampuan. Semua potensi yang dimiliki anak masih harus dikembangkan secara optimal agar dapat berkembang dengan sebaik-baiknya Anak juga memiliki karakteristiknya sendiri yang khas dan unik yang tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Secara singkatnya dapat dikatakan bahwa anak merupakan seorang manusia atau individu yang memiliki perkembangan yang bersifat umum yang sama dan terjadi pada setiap anak. namun, ritme perkembangan setiap anak berbeda satu sama lainnya. Hal ini disebabkan karna pada dasarnya anak bersifat individual. Sehingga dapat dikatakan bahwa anak dan bukan manusia dewasa dalam bentuk kecil Widarni D Wijana, dkk Pendidikan anak Usia Dini Universitas Terbuka modul 1-9

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan sangat menentukan bagi perkembangan anak dikemudian hari menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan ditujukan sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal dan non formal. Pendidikan di jalur formal adalah satu-satunya adalah Taman Kanak-Kanak (TK). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah Jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, sehingga memiliki kesiapan dalam

memasuki pendidikan yang lebih lanjut”. Ada empat hak dasar anak, yaitu (1) hak hidup layak; (2) hak untuk tumbuh dan berkembang; (3) hak untuk beristirahat, bermain, dan mengembangkan bakat; (4) hak belajar. Seorang anak juga memiliki hak untuk dicintai dan disayangi, hak perlindungan anak, dan hak untuk bebas memilih sendiri jalan hidupnya agar dapat berkembang dalam beberapa aspek perkembangannya yang dilatih serta dirangsang melalui kegiatan bermain sambil belajar yang dapat menumbuhkan semangat serta motivasi anak dalam seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek seperti: kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, seni, nilai agama dan moral.

Tujuan umum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sesuai Undang Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 28 menyebutkan bahwa bahwa: (1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, dan/atau informal. (3) pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudatulathfal (RA) Anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu didalam perkembangan jasmani dan rohani anak sehat akal dan pikiran. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka / sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masa pada masing-masing anak berbeda seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral. aspek perkembangan anak diantaranya adalah sebagai

berikut: aspek nilai agama dan moral, Setiap anak, terutama di Indonesia, selalu diberikan dengan nilai-nilai dan menjalankan ibadah. Agama juga banyak mengajarkan sikap-sikap yang benar seperti menolong, sesama, jujur, sopan, hormat, dan toleransi dengan penganut agama yang berbeda.

Bila nilai agama ini dikembangkan, niscaya akan membawa hal-hal baik pada masyarakat Indonesia secara mejemuk. Orang tua dan lingkungan terdekat sebaiknya mempraktekkan nilai-nilai agama moral. Kognitif adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan otak anak. Kognitif adalah berhubungan erat dengan akal dan pikiran. Pertumbuhan diarea ini sangat luas, tidak hanya di sekolah tetapi juga dari permainan permainan yang mengajak anak berpikir tentang berhitung dan mengenal angka. Pada aspek kognitif ini erat kaitannya dengan perkembangan berpikir anak dalam kehidupannya sebagai perkembangan mengenal angka, berhitung, sebaagai proses kegiatan pengenalan diri dan orang-orang sekitar.

Memperlihatkan kemampuan diri mengendalikan diri, menyesuaikan diri dengan orang lain dan mampu untuk tidak menang sendiri atau egois bila bermain bersama teman- temanya, mengendalikan diri, dan menyesuaikan diri dengan orang lain, bertanggung jawab, bagi dirinya dan orang lain serta mempelajari haknya. Bahasa merupakan Kemampuan anak dalam mengenal huruf mampu bercerita dan mengucapkan kalimat serta mengulangi kembali dari perkataan yang didengar dari orang tua. Seni Kemampuan anak dalam melukis, menggambar bermain musik dan bernyanyi. Perkembangan kognitif anak melibatkan proses belajar yang progresif seperti perhatian memori / ingatan, dan logika berpikir. Perkembangan ketrampilan tersebut penting agar anak bisa memproses informasi, belajar mengevaluasi, menganalisis, mengingat, membandingkan dan memahami hubungan sebab akibat.

Perkembangan kognitif seringkali dikaitkan dengan faktor genetik, namun sebagian besar sebetulnya bisa dipelajari kemampuan berpikir dan belajar dapat ditingkatkan dengan mempraktikkannya atau memberi stimulus serta rangsangan yang tepat pada anak yang akan berkembang melalui kognitif tersebut. Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam

pusat susunan saraf pada waktu manusia sedang berpikir.

Kognitif juga diartikan sebagai suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seorang dengan minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar, teori ini adalah salah satu teori menjelaskan bagaimana anak beradaptasi ciri-ciri dan fungsi dari objek objek seperti mainan, perabot, dan makanan serta objek-objek sosial seperti diri, orang tua dan teman.

Piaget juga memandang bahwa anak memainkan peran aktif didalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas anak tidak pasif menerima informasi saja walaupun proses berpikir dan konsepsi anak mengenai realitas telah dimodifikasikan oleh pengalamannya dengan dunia sekitarnya melalui informasi yang ia peroleh dari pengalaman yang diperoleh pula yang dilihat secara langsung dari penjelasan diatas dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa mengembangkan kognitif anak usia dini sangatlah penting karena, agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan rasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif.

Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya, agar anak mampu mengembangkan pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa-peristiwa lainnya, agar anak mampu memahami simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya, agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara alamiah (spontan) maupun melalui proses ilmiah (percobaan), agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya sehingga pada akhirnya anak akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri. Jadi melalui pengembangan kognitif, fungsi berfikir anak dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi dalam memecahkan masalah.

Stimulus adalah rangsangan yang dilakukan sejak bayi didalam kandungan) dilakukan sejak bayi baru lahir bahkan (sebaiknya sejak didalam

kandungan dilakukan setiap hari, untuk merangsang semua sistem indera pendengaran, penglihatan peradaban, pembaharuan, pengecapan selain itu harus pula merangsang gerak kasar dan halus kaki, tangan dan jari-jari mengajak berkomunikasi, serta merangsang perasaan yang menyenangkan bayi dan anak-anak.

Stimulus merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak hasil penelitian menunjukkan anak yang kurang kasih sayang dan kurang stimulus akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya serta kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Stimulus yang diberikan pada anak selama 3 tahun pertama (*golden age*) akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan otaknya dan menjadi dasar pembentuk kehidupan yang akan datang. Semakin dini stimulus maka perkembangan anak semakin baik, semakin banyak stimulasi yang diberikan maka pengetahuan akan menjadi luas sehingga perkembangan anak semakin optimal dan jaringan otak anak yang semakin baik. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tindakan kelas dengan tehnik observasi.

Hasil observasi merupakan suatu kegiatan pelaksanaan, pengamatan, observasi, dan refleksi suatu kegiatan dan seperangkat, informasi yang diperoleh dan menekan indera. Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan bahwa di taman Kanak-Kanak Kartini Pongsamelung melalui informasi guru di sekolah tersebut memberikan informasi bahwa jumlah peserta didik sebanyak 71 dari 4 kelas yaitu B1, B2, B3, B4 yang terdiri dari laki-laki 35 dan perempuan 36. Peneliti mengambil sampel anak yang akan dijadikan penelitian sebanyak 1 kelas dengan jumlah peserta didik 20 yang terdiri dari 11 anak perempuan dan 9 anak laki-laki dan memiliki guru 1 orang bernama Darwanti ditemukan bahwa kemampuan kognitif anak kelompok B1 dalam menghitung bahan bekas media tutup botol Berkembang Sangat Baik sebanyak 6 anak, yang Berkembang Sesuai Harapan 3 anak, yang mulai berkembang sebanyak 7 anak, yang Belum Berkembang sebanyak 2 dengan diantaranya, anak yang belum mencapai sesuai harapan 10. Hal ini dikarenakan kemampuan kognitif anak dalam menghitung bahan bekas dari tutup botol belum optimal dikarenakan

faktor berikut: a) Proses pembelajaran yang diterapkan guru belum optimal; b) persediaan bahan bekas berkurang akibat sulitnya mendapatkan bahan bekas tersebut, c) minat belajar anak berkurang sebab tidak semangat, d) beberapa anak tidak mau menghitung sebab hanya ingin bermain diluar. Oleh karena itu, jika masalah ini tidak diatasi kemungkinan anak dalam perkembangan kognitifnya dalam belajar berhitung berpengaruh besar untuk selamanya, maka dari itu perlu untuk dilakukan seoptimal mungkin dalam perkembangan kognitif anak melalui kegiatan berhitung media bahan bekas pada kelompok B TK Kartini Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, kegiatan berhitung media bahan bekas merupakan kegiatan penggunaan bahan bekas dalam berhitung sesuai tema dan sub tema semester 1 akan dilakukan dengan mengumpulkan bahan bekas sebagai media berhitung anak dalam kemampuan kognitif sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Penggunaan Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Kelompok B Di TK Kartini Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditulis rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut “Bagaimanakah Penerapan Penggunaan Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Kelompok B Di Taman Kanak-kanak Kartini Pongsamelung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Penggunaan Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Kartini Pongsamelung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang di ambil dari judul penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif kelompok B ditaman kanak-kanak kartini pongsamelung ini baik secara teoritis maupun secara praktis untuk guru, anak, dan sekolah agar dapat meningkat, maju dan bermutu

sesuai kebutuhan dan keadaan yang ada maka peneliti akan menjelaskan dari manfaat masing-masing

1.4.1 Secara Teoritis

Guru dapat menyampaikan materi penerapan penggunaan bahan bekas kepada anak-anak peserta didik dengan baik dan benar melalui media bahan bekas sederhana bentuk geometri dan memahami tentang cara menerapkan materi penggunaan bahan bekas bentuk geometri yaitu segitiga dari RPPH yang peneliti akan buat dengan beberapa indikator-indikator yang akan dipersiapkan nantinya sebagai bahan pembelajaran anak untuk ditingkatkan

- b. Guru dapat merancang atau mendaur ulang bahan bekas tersebut untuk perkembangan kognitif anak dalam belajar serta memanfaatkan bahan bekas yang terbuang begitu saja sebagai guru kreatif dan inovatif dan maju.
- c. Guru dapat menjadikan nilai tambah dalam menerapkan penggunaan bahan bekas yang mudah dan sederhana untuk anak-anak peserta didiknya melalui media sederhana yang mudah didapatkan dan difungsikan sebagai bahan pembelajaran anak dalam pengembangan kognitif mengenal angka dan menirukan kepada tentang cara membuat media dari bahan bekas tersebut.
- d. Anak diharapkan dalam beberapa aspek perkembangan meningkat sebagai anak yang berkreasi, inovatif, dan maju dalam menggunakan bahan bekas tersebut, yang mudah didapatkan

1.4.2 Bagi Sekolah

Sebagai kesiapan melaksanakan pembinaan proses pembelajaran dalam penerapan penggunaan bahan bekas untuk media pembelajaran anak di sekolah. Sebagai informasi penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak yang harus ditingkatkan, demi kelancaran proses belajar anak sambil bermain dari media-media sederhana yang mudah didapatkan, tidak menjadikan beban biaya bagi anak, guru, dan orang tua.

- a. Sekolah yang memiliki guru berkreaitif dan inofatif penuh perhatian dengan harapan bahwa sekolah dalam pendidikan anak usia dini harus maju meningkat baik segi belajar anak maupun dari segi kreatif guru dan anak menciptakan suasana belajar yang kondusif aman dan menyenangkan, serta sekolah yang berkualitas maju dibidang sarana dan prasarana belajar anak dari bahan bekas.
- b. Sebagai sekolah yang mudah mempersiapkan media belajar anak dari bahan bekas sederhana yang menarik dan membuat minat belajar anak.

1.4.3 Bagi peneliti

- a. Agar apa yang diteliti nantinya juga menjadi motivasi dalam penelitian tersebut untuk menyelaesaikan mata kuliahnya yang tidak menjadikan penelitian yang membosankan bagi guru dan anak peserta didik disekolah tempat penelitian.
- b. Agar peneliti dapat mengetahui tentang perkembangan kognitif anak perlu ditingkatkan dengan menggunakan media,
- c. Agar peneliti dapat menjadh tambahan ilmu tentang cara mengetahui perkembangan kognitf anak melalui tindakan kelas dengan indikator yang ditentukan, serta dengan media dan metode yang mampu anak-anak pahami dengan baik dan benar.
- d. Agar peneliti bisa mengembangkan ilmunya tentang media yang lebih cocok dan mengetahui tindakan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, observasi, serta refleksi adalah cara yang paling cocok mendapatkan nilai perkembangan kemampuan kognitif anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kognitif

2.1.1. Pengertian Kognitif Anak

Apabila dilihat dari peristilahan yang sering ditukar pakaikan maka pada dasarnya istilah intelektual adalah sama pentingnya dengan istilah intelektual adalah sama pengertiannya dengan istilah kognitif. Pada pembahasan berikutnya kedua istilah tersebut akan digunakan secara bergantian sesuai dengan konteks kalimatnya dan pendapat para ahli yang mendefinisikan tentang hal tersebut diatas.

Harum Rasyid, Mansyur, menyatakan bahwa anak usia dini merupakan masa usia emas yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi bidang fisik motorik, kognitif, moral, sosial emosional, salah satu aspek yang perlu dikembangkan di TK pada anak kelompok B adalah peningkatan kemampuan kognitif anak.

Suratno (2003:24) kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada manusia sedang berpikir. Pengertian kognisi adalah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan otak untuk memecahkan proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegence) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan pada ide-ide belajar. Pieget kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun adalah anak memahami angka sehingga anak dapat menyebutkan lambang bilangan, anak sudah dapat memecahkan masalah yang dihadapkannya dalam kehidupan sehari-hari, anak sudah memahami sebab akibat dan anak-anak sudah mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna bentuk dan ukuran (3 variasi).

Kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang perlu disitmulasi pada anak usia dini. Menurut Piaget dalam Suryadi (2010:81) perkembangan kognitif pada anak-anak usia dini bermula dari perhatian mereka terhadap lingkungan sekitarnya.

Beberapa cara atau teori yang dapat diberikan kepada anak usia dini tentang penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kartini Pongsamelung melalui media yang disiapkan dari bahan- bahan bekas yang dirancang atau dibuat sedemikian rupa bentuknya yang menarik perhatian anak dalam kegiatan pengembangan aspek kognitif pada umumnya, serta aspek-aspek lainnya seperti nilai agama, sosial emosional, motorik, bahasa.

Teori yang akan dilakukan, menyampaikan kepada anak tentang kegiatan apa yang harus dilakukan, memperkenalkan nama bahan yang digunakan serta alat dalam membuat media pembelajaran dengan konkrit atau nyata dilihat secara langsung, oleh anak dan mudah di dapatkan disekitar ; lingkungan rumah atau dijalan agar anak tidak penasaran walaupun beberapa anak sudah pernah melihat bahan dan alat tersebut namun belum mengerti kegunaan dan manfaat bahan dan alat itu, dari teori tersebut anak dapat mengetahui jenis kegiatan yang dilakukan untuk menjadikan anak yang kreatif dan mandiri sukses dan terampil.

Krause Bochner dan Duchesne perkembangan kognitif kemampuan seseorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat tentang segala hal disekitar kita yang melihat proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi.

Kemampuan anak dapat dibantu melalui interaksi sosial. Kognitif anak tidak hanya melalui tindakan terhadap objek, melainkan juga oleh interaksi dengan orang dewasa atau teman sebayanya. Gagne mengumumkan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif berkembang

secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir yang baik dan berpikir positif disetiap kegiatan pembelajaran. Selanjutnya Montolalu menyatakan bahwa kemampuan yang diharapkan pada anak usia 5-6 tahun dalam aspek perkembangan kognitif, yaitu mampu untuk berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan. Diane E. Papalia, Sally, Dan Ruth, Human Development Psikologi Perkembangan, Jakarta Kencana, 2010, 324. Pada tahap ini anak dapat memanipulasi objek, simbol termasuk katakata yang merupakan karakteristik penting tahap. Nilamati Tajuddin menyatakan bahwa kognitif menurut Piaget dapat dipahami dari waktu ke waktu. Piaget perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Sebagaimana dijelaskan Nilawati Tajuddin bahwa Piaget kognitif anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional dimana anak sudah harus mengenal simbol, mengenal bentuk geometri mengenali warna memahami perbedaan ukuran, dan memahami konsep berhitung.

Peningkatan kemampuan kognitif pada anak dimulai dari mengenal, memahami, dan mengetahui dari proses kegiatan tersebut anak dimulai dari mengenal kegiatan yang dilakukan dan mengenal jenis kegiatan tersebut serta memahami bahkan mengetahui kegiatan yang dilakukan dan dari bentuk kegiatan itu anak pun memahami, mengenal, dan mengetahui pembelajaran.

Pada kemampuan perkembangan anak tersebut dalam penerapan kognitifnya dikelompok B Taman Kanak-kanak Kartini Pongsamelung sebagai penjelasan teori yang dilakukan melalui contoh serta metode guru dalam membuat media hendaknya sebelum memulai kegiatan tersebut, guru memberikan contoh kepada anak usia dini tentang cara membuat dan menggunakan media pembelajaran berdasarkan tahapan didalam membuat media untuk perkembangan anak tersebut diantaranya melakukan kegiatan.

1. Guru mempersiapkan terlebih dahulu bahan bekas yang sudah tidak

dipakai lagi oleh pemilik tersebut yang ditemukan ditoko-toko atau kios-kios kecil yang ada disekitar kita atau dimana.

2. Guru mempersiapkan, beberapa tutup botol aqua dan tutup botol minuman sebagai alat dalam media berhitung pembelajaran untuk diterapkan pada anak.
3. Guru menyiapkan kertas pola terlebih dahulu dari sebuah bentuk lingkaran yang ada meletakkan bahan bekas sesuai bentuk yang akan digunakan lalu membuat lingkaran-lingkaran kecil berdasarkan bentuk tutup botol pada kertas yang disiapkan
4. Menulis angka 1-10 didalam sebuah lingkaran berdasarkan jumlah lingkaran yang ada untuk menarik perhatian anak tersebut dalam kegiatan belajar sambil bermain. Dari beberapa angka tersebut anak-anak menutup angka tersebut dengan tutup botol yang sudah disiapkan berdasarkan angka yang akan dipersiapkan sambil menghitung dan mengenal angka tersebut.

2.2.2. Tahap perkembangan Anak

Piaget membedakan perkembangan intelektual anak kedalam empat tahapan. Tiap tahapan mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan tahapan yang lain dan hal itu berkaitan dengan respon anak terhadap bacaan. Konsekuensi dalam hal itu pun mempunyai implikasi logis dalam pemilihan bahan bacaan anak. Tahapan perkembangan intelektual yang dimaksud adalah :

1. Tahap perkembangan sensorimotor (0-24 bulan) Setiap bayi lahir dengan refleks bawaan dan dorongan untuk mengeksplorasi dunianya. Oleh karena itu, pada masa ini kemampuan bayi terbatas pada gerak refleks dan panca indranya. Berbagai gerak refleks tersebut kemudian berkembang menjadi kebiasaan-kebiasaan. Pada tahap perkembangan kognitif awal ini sikecil belum dapat mempertimbangkan kebutuhan, keinginan, atau kepentingan orang lain, sehingga ia dianggap “egosentris”. Pada usia 18 bulan, sikecil pun kini mampu melihat hubungan antar peristiwa dan mengenali mana orang asing dan mana orang terdekatnya.

2. Tahap praoperasiona (2-7 tahun)

Pada masa ini, anak mulai dapat menerima rangsangan, meski masih sangat terbatas. Si Kecil pun sudah masuk ke dalam lingkungan sosial ciri tahapan ini adalah mulai bisa menggunakan operasi mental yang jarang secara logika kurang memadai. Si Kecil juga masih tergolong “egosentris” karna hanya mampu mempertimbangkan sesuatu dari sudut pandang orang lain. Ia sudah dapat mengklasifikasikan objek menggunakan satu ciri, seperti mengumpulkan semua benda berwarna merah, walaupun bentuknya berbeda-beda.

3. Tahap Operasional formal (mulai umur 11 tahun)

Pada masa ini, anak sudah mampu berpikir secara abstrak dan menguasai penalaran. Ia dapat menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Ia dapat memahami konsep yang bersifat abstrak seperti cinta dan nilai. Si Kecil juga bisa melihat kenyataan tidak selalu hitam dan putih, tetapi juga ada “gradasi abu-abu” diantaranya. Kemampuan ini penting, mam, karna akan membentuknya melewati masa peralihan dari masa remaja menuju fase dewasa atau dunia nyata.

2.1.2. Tahap Operasional Kongkrit Anak

Pada masa ini anak sudah mampu melakukan pengurutan dan klasifikasi terhadap objek maupun situasi tertentu. Kemampuan mengingat dan berpikir secara logis si kecil pun makin meningkat, mampu memahami konsep Sebab akibat secara rasional dan sistematis sehingga si Kecil mulai bisa belajar matematika dan membaca. Pada tahapan ini pula sifat “egosentris” si Kecil menghilang secara perlahan. Ia kini sudah mampu melihat suatu masalah atau kejadian dari sudut pandang orang lain.

2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak

Pada perkembangan kognitif anak, ada 6 faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif diantaranya:

1. Faktor Hereditas / Keturunan.

Teori hereditas, atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi

potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dikatakan pula bahwa taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan. Para ahli psikologi lehrin, linzhey dan spuhier berpendapat bahwa intelegensi 75-80% merupakan warisan atau faktor keturunan.

2. Faktor Lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh Jhon Locke. Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikitpun. Teori ini dikenal luas dengan sebutan teori Tabula rasa. Menurut Jhon Locke, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat Locke, taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

3. Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai Kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender)

4. Faktor Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukantidaksengaja (sekolahformal). Sehingga manusia berbuat intelegen karna untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

5. Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya seseorang yang semakin mudah dan cepat mempelajarinya.

6. Faktor Kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berfikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode metode tertentu dalam memecahkan masalah sesuai kebutuhannya. Diantara 6 faktor diatas, menurut saya faktor yang paling mempengaruhi terhadap perkembangan kognitif seorang anak adalah faktor lingkungan karna banyak sekali orang-orang sukses yang berasal dari latar belakang orang tua yang tidak berpendidikan tinggi, dan juga beberapa faktor dari enam faktor tersebut lebih mengacu kepada faktor lingkungan.

Gardner membagi kognitif kedalam tujuh jenis yaitu kecerdasan logika matematika, kecerdasan bahasa, kecerdasan music, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan anatarpersonal.

2.1.4. Pentingnya Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini

Dari penjelasan tentang pengertian kognitif diatas maka akan dibahas tentang pentingnya pengembangan kognitif bagi anak usia dini adalah sebagai berikut :

1. Agar anak mampu mengembangkan daya presepsinya berdasarkan apa yang dilihat didengar dan dirasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif, Agar mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya oleh anak disekolah tersebut Agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikiran dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa
2. Agar anak mampu memahami simbol-simbol yang tersebar didunia sekitarnya
3. Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara alamiah (spontan) maupun porses ilmiah
4. Agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya, sehingga pada akhirnya anak akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri. Jadi melalui pengembangan kognitif fungsi

berpikir anak dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah–masalah meningkatkan perkembangan kognitif sangat penting bukan khusus anak usia dini.

2.2. Pengertian Bahan Bekas

Pengertian bahan bekas adalah bahan daur ulang yang tersisa atau bahan yang sudah tidak terpakai dan dibuang begitu saja untuk dimanfaatkan kembali menjadi bahan bermanfaat sebagai media belajar anak di Taman Kanak-kanak atau disekolah. Media karton bekas merupakan sebuah alat yang akan dirancang menjadi sebuah bentuk angka yang dari memulai membuat pola menggunting dan menempel dengan menggunakan lem yang sudah disiapkan dengan bermacam bentuk untuk menarik perhatian anak dalam kognitif mengenal angka 1-10 pada usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kartini Pongsamelung.

Media merupakan alat yang digunakan dalam proses penyampaian informasi secara langsung dalam proses belajar anak dalam pengembangan pengajaran yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan pembelajaran anak dalam proses kegiatan belajar, mengajar serta dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat belajar anak didik sehingga memudahkan pencapaian tujuan pendidikan pengajaran anak.

Penggunaan suatu media ialah membantu pendidik menyampaikan bahan pembelajaran secara lebih mudah kepada anak didik sehingga anak didik memahami bahan pembelajaran tersebut, dengan tujuan mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi anak. Penggunaan bahan bekas merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi kebutuhan kita sendiri dan juga merupakan kebutuhan anak, disamping sebagai kebutuhan pada anak jika bahan bekas tersebut dimanfaatkan dengan sebaik-baik mungkin untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak bahkan beberapa aspek perkembangan pun dari bahan bekas tersebut anak bisa diajarkan kreatif mandiri dan inovatif.

Peningkatan kognitif anak pada aspek perkembangan kognitif dan beberapa aspek lainnya sebagai pemahaman tentang bagaimana menerapkan

kemampuan anak melalui media yang dibuat secara kreatif yang membuat daya tarik anak dari bahan bekas yang kita gunakan disamping guru memiliki ketrampilan dalam membuat media pembelajaran untuk peserta didiknya juga sebagai penghasilan tambahan bagi dirinya bila pemanfaatan bahan bekas serta media-media yang dibuat dapat menarik perhatian anak sebagai permainan untuk anak-anak usia dini di sekolah. Penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dapat dilihat perkembangannya saat kegiatan proses belajar anak dalam kelas sedang berlangsung, tindakan dan kemampuan kognitif anak akan berbeda-beda sesuai karakter masing-masing, dimana perbedaan anak dimulai dari anak yang belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan.

Kemampuan anak tidaklah memiliki kemampuan yang sama setiap anak atau setiap individu pasti berbeda-beda dalam peningkatan kemampuan belajarnya dan cara belajarnya dengan media-media yang digunakan dalam proses kegiatan belajar yang menjadikan anak tumbuh kembangnya memiliki peningkatan. Media yang digunakan dalam kegiatan proses belajar dalam perkembangan kognitif anak yang menjadikan anak yang tidak tau menjadi tau. Beberapa contoh proposal yang kami sempat baca melalui jurnal yang ada di internet dan proposal yang ada pada perpustakaan atau buku-buku lainnya.

Dari beberapa proposal penelitian yang hampir sama dengan judul yang kami angkat, sehingga menarik kesimpulan bahwa penelitian dari perbedaan tersebut kami dapat membandingkan proposal penelitian proposal kami berbeda baik dari segi cara membuat media dan menerapkan walaupun bahan dan alat yang kami gunakan memiliki persamaan contoh judul proposalnya media pembelajaran anak tersebut kami ambil berdasarkan contoh yang sudah ada kami lihat secara langsung untuk kami terapkan kepada anak-anak peserta didik dengan alasan mempermudah dan memperlancar materi karya ilmiah yang kami tulis dari beberapa pola pikir peneliti sendiri dan dari pola pikir peneliti sebelumnya yang memiliki judul yang hampir sama serta bahan yang sama pula tapi belum pernah diterapkan disekolah tempat kami melakukan penelitian saat

ini. Dari teori tersebut diatas yang ditemukan oleh para ahli, sebagai penjelasan tentang uraian beberapa materi yang kami ambil dan terapkan kepada anak merupakan induk kalimat yang disusun menjadi suatu paragraf, untuk di jadikan panduan cara mengajar kepada anak tentang beberapa yang harus dikembangkan.

2.2.1. Jenis-Jenis Bahan Bekas

Jenis- jenis bahan bekas banyak dijumpai sekitar kita baik di lingkungan tempat tinggal kita maupun lingkungan sekolah dimana kita berjalan pasti menemukan bahan bekas dan juga terdapat ditoko-toko atau kios-kios terdekat yang sudah dibuang oleh seseorang. Jenis-jenis bahan bekas yang sering kita lihat antara lain

1. Karton bekas
2. Gelas minuman
3. Botol aqua
4. kertas

2.2.2. Manfaat bahan bekas

Manfaat bahan bekas tergantung dari jenis bahan bekas tersebut terutama manfaat bagi anak usia dini dalam belajar sambil bermain yang dapat diterapkan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak disekolah taman kanak-kanak kartini pongsamelung antara lain adalah sebagai berikut ;

1. Sebagai bahan media belajar sambil bermain anak disekolah Tk tersebut.
2. Sebagai sarana prasarana dalam kebutuhan anak disekolah yang layak pakai
3. Sebagai bahan pengembangan kognitif anak dalam mengenal angka berhitung sesuai jumlah bahan yang disiapkan di sekolah TK tersebut diatas
4. Bahan ajar guru yang mudah didapatkan dan dirancang sendiri disekolah.

2.2.3. Cara Penggunaan Bahan Bekas

Cara penggunaan bahan bekas tersebut tergantung dari apa yang kita akan buat sebagai bahan penerapan penggunaan bahan bekas untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak kelompok B Di Taman Kanak-kanak Kartini Pongsamelung adalah sebagai berikut:

1. .Mengumpulkan bahan bekas tutup botol yang akan digunakan dicuci dengan air atau sabun agar bersih dari kotoran atau kuman bahan bekas misalkan bahan bekas dari tutup botol atau botol aqua dan tutup botol minuman
2. bahan bekas tutup botol minuman diberikan ke setiap anak sebanyak 10 tutup botol untuk dihitung
- 3 .bahan bekas dari tutup botol tersebut kemudian ditempelkan ke kertas yang sudah dibagikan lalu di buat lingkaran kecil sebanyak 10 lingkaran sesuai bentuk tutup botol
4. Mengambil tutup botol yang diberi angka lalu dipasangkan dalam karton yang sudah dibentuk segitiga dan dikasih lingkaran sesuai tutup botol tersebut.
5. memberi angka pada lingkaran lalu kemudian ditempelkan ke tutup botol sesuai

2.2.4. Langkah-Langkah Penggunaan Bahan Beka

Langkah- langkah Penerapan Penggunaan Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif anak Pada Kelompok B Di Taman Kanak-kanak Kartini.

1. Guru mempersiapkan bahan bekas, tersebut dari bahan yang sudah jadi yang akan digunakan sebagai bahan media pembelajaran anak di sekolah taman kanak-kanak untuk dterapkan kepada anak, lalu peneliti melihat langsung kegiatan tersebut berdasarkan apa yang dilakukan guru didalam kelas sesuai dengan kemampuan anak dalam belajar untuk diteliti dalam perkembangan anak.
2. Menentukan cara yaitu guru menentukan dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada taman kanak-kanak kartini ponsamelung yang meningkat baik.
3. Mempersiapkan metode yaitu guru mempersiapkan metode-metode yang akan digunakan dalam menerapkan media pembelajaran tersebut ditaman kanak-kanak kartini untuk dikembangkan dalam pengembangan kognitif belajar anak sambil bermain lalu peneliti meneliti kemampuan perkembangan itu disekolah tersebut
- 4.Menyajikan materi pembelajaran yaitu guru mulai menerapkan pembelajaran dalam menegenal angka dan berhitung lalu peneliti meneliti kemampuan anak tersebut meningkat atau tidak atau berkembang sangat baik disekolah TK tersebut.
5. Menentukan hasil yaitu guru menentukan hasil pencapaian penggunaan bahan

bekas yang dicapai anak lalu peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana hasil kemampuan anak yang belum berkembang menjadi berkembang sangat baik.

2.3. Penelitian Yang Relevan atau pnelititan terdahulu

Penelitian yang televan atau terdahulu adalah Penelitian yang untuk mengetahui perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini adalah sebuah penelitian yang sudah cocok dari sebelumnya yang akan diteliti untuk diperbandingkan.

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Simpulan	Perbedaan
1	Desta Yulistia	Pengembangan kemampuan kognitif anak melalui bahan bekas kardus bentuk giometri di TK Sekincau Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Negeri Sekincau Lampung Barat	Membuat geomerti bentuk segitiga untuk kognitif anak Kelompok B Di Tk Sekincau Lampung	Menggunakan bahan bekas karton membuat Tidak menggunakan bahan bekas yang sama tapi sama sam kognitif
2	Puji Lestari	Upaya Meningkatkan kemampuan Kognitif Anak Kelompok B melalui permainan liberin kardus Di TK Rafi Kalasan Sulaeman Fakultas Ilmu Tarabiyah	Membuat alat bermain untuk kognitif anak di TK Rafi DI kelompok B Di Sunan Kalijaga Yokyakarta	Menggunakan alat sebagai bermain tidak untuk berhitung tapi tetap untuk kogmitif anak

				bukan dari bahan bekas yang sama dari tutup botol
3	Tuti Suparmi	Pemamfaatan barang Bekas permainan Kognitif kelompok B mengembangkan	Pemamfaatan barang bekas sebagai media edukatif untuk mengembangkan kognitif B	Sama sama bahan bekas tapi tidak dengan media yang sama dan bukan dengsn

Berdasarkan tabel diatas tampak jelas bahwa pada penelitian terdahulu sangat berbeda dengan penelitian ini. Namun penelitian diatas sangat mendukung pada penelitian ini, dari ketiga penelitian terdahulu penelitian ini menerangkan perbedaan sebagai berikut; a). Peneliti ini hanya terfokus pada kegiatan kognitif hanya berhitung atau mengenal angka. b). hanya terfokus pada kegiatan kognitif dalam berhitung bukan untuk bermain semacam gambar. c). penelitian dengan labirin edukatif terfokus pada permainan bukan pada kegiatan berhitung.

Ketiga penelitian terdahulu sangat berbeda dengan penelitian yang peneliti akan lakukan karna peneliti ingin melakukan kegiatan berhitung dengan media bahan bekas dari tutup botol untuk kognitif saja dengan menggunakan indikator sebagai berikut yaitu :a). menyiapkan media bahan bekas dari tutup botol .b) menghitung media bahan bekas dengan jumlah yang disiapkan sebanyak 10 per anak. c) mencocokkan angka pada gambar lingkaran dengan media. d). menyimpan media dengan mengumpulkan kembali dengan menghitung jumlah.

2.4. Kerangka Pikir

Pengertian kerangka pikir adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika sebuah penelitian penanaman kerangka pemikiran bervariasi

kadang disebut kerangka konsep Rosminastiworo (2012) model teoritis. Pada kerangka pikir yang diletakkan pada bagian akhir bab II tinjauan pustaka tentang pertanyaan bagaimana cara menyusun penelitian tindakan kelas (PTK)..? pada kegiatan pembelajaran melalui media dalam meningkatkan kognitif pada anak.



Menerangkan sebagai berikut adalah tentang bagai mana melakukan kegiatan yang dimulai dari perkembangan kognitif anak belum meningkat dan menuju bahan bekas untuk mencapai perkembangan kognitif anak meningkat sangat baik berdasarkan hasil kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan disekolah taman Kanak-kanak Kartini Pongsamelung tersebut dalam penelitian mahasiswa yang meneliti dari judul yang akan diteliti berdasarkan cara yang dilakukan dengan metode - metode yang akan dilakukakan didalam kelas yaitu metode penelitian tindakan kelas yang kompresif berdasarkan jumlah anak yang akan diteliti untuk dilihat bagaimana kemampuan perkembangan anak dalam penerapan penggunaan bahan bekas sebagai perkembangan kognitif anak yang menjadikan anak berkembang sesuai kemampuannya dalam pola pikir masing-masing anak.

Dalam kemampuan kognitif anak berdasarkan apa yang dilihat dan didengar secara langsung atau secara nyata menjadikan anak mudah mengerti melalui penerapan bahan bekas dengan indikator yang sudah disiapkan sebagai pembelajaran pada anak, yang tentunya pada anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan kemampuan anak pun dalam perkembangannya memiliki perbedaan pula dan cara belajar anak juga berbeda sehingga guru TK terkadang kewalahan dalam mendidik anak sehingga para guru TK harus mencari solusi dan inisiatif untuk menjadikan anak yang disiplin dalam belajar.

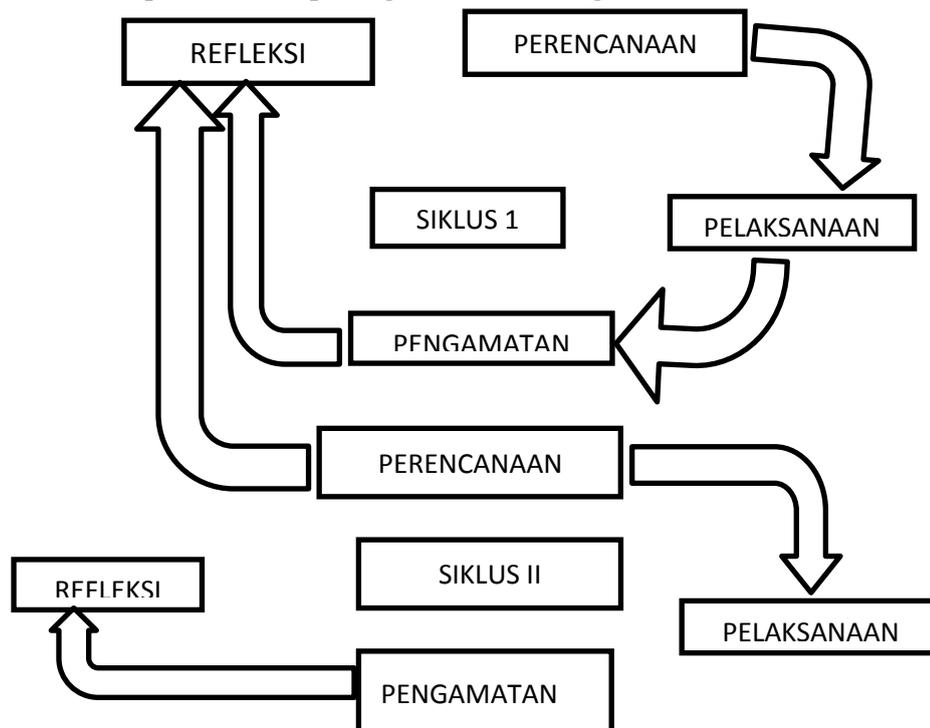
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah rencana, sebuah garis besar tentang bagaimana peneliti akan memahami bentuk hubungan antara variabel yang akan diteliti yang diawali dari kegiatan observasi. Penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Suharsimi Arikunto (2006:58) atau dalam bahasa Inggris sering disebut *classroom action research* (CAR) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar yang dimunculkan dengan sengaja dan secara langsung dilakukan didalam kelas.

Tujuan PTK adalah memecahkan masalah pembelajaran yang ditemukan dikelas. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 september - 5 oktober 2020 penelitian ini dilakukan di Taman Kanak- Kanak Kartini Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 subjek penelitian ini yaitu Anak TK Kartini kelas B1 Secara sederhana siklus penelitian dapat digambarkan sebagai berikut dibawah ini



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas model Suharsimi Arikunto (Arikunto 2009)

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di TK Kartini Pongsamelung yang berlokasi di Jalan Poros Pongsamelung, Desa Pongsamelung, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, alasan peneliti memilih lokasi tersebut karna lokasi tidak terlalu jauh dari rumah mudah dijangkau untuk melihat bagaimana penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B di TK Kartini Pongsamelung, Desa Pongsamelung Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu.

Waktu penelitian yang direncanakan adalah September dan Oktober 2020 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.2.1. Pra Siklus

Pelaksanaan pra siklus ini peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Pada kegiatan tersebut peneliti akan melihat langsung sejauhmana peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B dalam belajar menghitung, menulis angka, menyebutkan angka, menyusun angka, dan mengelompokkan angka.

3.2.2. Instrumen Penelitian

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas sebagai Instrumen penelitian ini terdiri dari 4 tahap 2 Siklus . secara rinci langkah-langkah penelitian tindakan ini sebagai berikut :

3.2.3. Siklus I

Pada tahap siklus satu dilakukan empat tahapan yaitu Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, Refleksi berikut rencana pelaksanaanya :

3.2.3.1. Tahap perencanaan

- a) Membuat Rancangan Satu Siklus untuk Siklus I
- b) Membuat rancangan RPPH untuk Siklus 1
- c) Membuat scenario untuk Siklus I
- d) Membuat instrument pengamatan untuk Siklus I
- e) Menyiapkan bahan bekas dari tutup botol untuk kognitif pada Siklus I

3.2.3.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan kegiatan selama 5 kali pertemuan dengan mengacu pada tema dan sub tema yang akan dilaksanakan. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan dengan rencana sebagai berikut

Tabel 3.2.3.2 Hasil Kegiatan Siklus I

RPPH Ke	Pembukaan	Inti	Penutup
1	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema Berdoa sebelum belajar menurut keyakinan	Menghitung media bahan bekas dari tutup botol	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema Berdoa sebelum pulang menurut keyakinan masing-masing
2	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema Berdoa sebelum belajar menurut keyakinan masing-masing	Menulis angka 1-10 pada sebuah lingkaran yang dibuat dari tutup botol	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema
3	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema Berdoa sebelum memulai kegiatan inti atau belajar	Menyebutkan angka yang ada pada bahan bekas Tutup botol	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema

4	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema Berdoa sebelum memulai kegiatan inti atau belajar	Mengelompokkan angka 1-10 pada media bahan bekas	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema
5	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema Berdoa sebelum memulai kegiatan inti atau belajar	Menyusun angka 1-10 yang ada pada bahan bekas	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema

Berdasarkan tabel diatas, rencana kegiatan penelitian siklus I berbeda dengan siklus II. Pada bagian kegiatan ini, hanya memuat item judul sama dengan judul kegiatan pada siklus satu. Namun langkah-langkah kegiatan akan dikembangkan berdasarkan refleksi siklus I.

3.2.2.3. Tahap pengamatan / Observasi

Pada tahap pengamatan atau observasi siklus I tidak jauh berbeda dengan siklus I proses pelaksanaannya sama dalam melakukan pengamatan dengan mengamati proses dan hasil kegiatan pembelajaran dan dilakukan dengan cara pengamatan langsung selama pelaksanaan penelitian. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan tiga cara yaitu Ceklis, Catatan anekdot, dan hasil karya. Pengamatan melalui ceklis dilakukan asesmen awal dan asesmen akhir siklus I. Pengamatan melalui catatan anekdot dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I. Hasil kegiatan pembelajaran melalui hasil karya berhitung dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran harian dan selama kegiatan siklus I serta

Tabel 4.2.2.3 Tahap Pengamatn /Observasi Melalui Indikator Penilaian

Indikator penilaian	
1. Menghitung 1-10 bahan bekas	
BB	Anak masih diberikan bimbingan
MB	Anak Masih diingatkan
BSH	Anak sudah dapat mandiri
BSB	Anak dapat melakukannya sendiri dan dapat membantu temannya
2. Menulis angka 1-10 pada media bahan bekas	
BB	Anak masih perlu di tuntun dalam menulis angka
MB	Anak mulai menulis sendiri namun masih tetap dibimbing
BSH	Anak dapat menulis sendiri tanpa dibimbing lagi
BSB	Anak dapat menulis sendiri bahkan dapat membantu temanya
3. Menyebutkan angka pada media bahan bekas	
BB	Anak belum mampu menyebutkan angka masih perlu dijelaskan
MB	Anak mulai menyebutkan angka namun masih perlu diingatkan
BSB	Anak mulai menyebutkan angka namun masih perlu diingatkan
BSH	Anak mampu menyebutkan angka dengan membantu temanya
4 Mengelompokkan angka 1-10 pada media bahan bekas	
BB	Anak masih perlu dibimbing
MB	Anak mulai bisa tapi masih perlu dingatkan

BSH	Anak sudah dapat melakukannya sendiri tanpa dibantu lagi
BSB	Anak dapat mandiri bahkan dapat membantu temannya
5 Menyusun angka 1-10 pada bahan bekas	
BB	Anak belum dapat melakukannya sendiri
MB	Anak mulai dapat melakukannya namun masih perlu dibimbing
BSH	Anak dapat melakukannya sendiri tanpa dibimbing lagi
BSB	Anak dapat melakukannya sendiri dan dapat membantu temannya

3.2.3.4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan tahap akhir siklus 1 yang bertujuan untuk menganalisis keunggulan dan kelemahan pelaksanaan siklus 1. Setelah didapatkan hasil refleksi pada siklus 1 kemudian penentuan keberhasilan tindakan pembelajaran apabila siklus 1 tidak mencapai keberhasilan tindakan pembelajaran, maka akan dilanjutkan siklus II.

3.2.4. Siklus II

Pada tahap siklus II dilakukan empat tahapan yaitu perencanaan. Pelaksanaan Observasi, Refleksi, berikut rencana pelaksanaannya :

3.2.4.1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan evaluasi tindakan pada siklus I, Peneliti mengamati proses penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B di TK Kartini Pongsamelung dengan langkah-langkah Siklus II adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan Media Bahan Bekas
2. Menyiapkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)
3. Menyiapkan lembar Observasi Anak atau peserta Didik
4. Melakukan kegiatan refleksi pada anak

3.2.4.2. Tahap Pelaksanaan

- a) Membuat rancangan satu siklus untuk siklus II
- b) Membuat rancangan RPPH untuk siklus II
- c) Membuat scenario perbaikan untuk siklus II
- d) Membuat instrument pengamatan untuk siklus II
- e) Menyiapkan media dan sumber pembelajaran dalam kegiatan kognitif untuk siklus II
- f) Setelah peneliti sudah siap dan yakin sudah menguasai, maka peneliti melaksanakan tahap selanjutnya.
- g) Pada tahap pelaksanaan ini peneliti akan melaksanakan kegiatan selama 5 kali pertemuan dengan mengacu pada tema tema dan sub tema yang akan dilaksanakan. Adapaun kegiatan yang dilaksanakan dengan pelaksanaan kegiatan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.2.4.3. Kegiatan Siklus II

RPPH Ke	Pembukaan	Inti	Penutup
1	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema Berdoa sebelum belajar menurut keyakinan	Menghitung media bahan bekas dari tutup botol	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema Berdoa sebelum pulang menurut keyakinan masing-masing
2	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema Berdoa sebelum belajar	Menulis angka 1-10 pada sebuah lingkaran yang	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema

	menurut keyakinan masing-masing	dibuat dari tutup botol	
3	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema Berdoa sebelum memulai kegiatan inti atau belajar	Menyebutkan angka yang ada pada bahan bekas Tutup botol	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema
4	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema Berdoa sebelum memulai kegiatan inti atau belajar	Mengelompokkan angka 1-10 pada media bahan bekas	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema
5	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema Berdoa sebelum memulai kegiatan inti atau belajar	Menyusun angka 1-10 yang ada pada bahan bekas	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema

Berdasarkan tabel diatas, rencana kegiatan Inti, memuat item judul sama dengan judul pada siklus II. Namun langkah – langkah kegiatan akan kembangkan berdasarkan refleksi pada siklus II.

3.2.4.3. Tahap pengamatan / Observasi

Pada tahap pengamatan / Observasi siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus 1 proses pelaksanaanya sama dalam melakukan observasi. Peneliti melakukan pengamatan dengan mengamati proses dan hasil kegiatan pembelajaran dan dilakukan dengan cara pengamatan langsung selama pelaksanaan penelitian. Kegiatan observasi dilakukan dengan tiga cara yaitu Ceklis, Catatan anekdot, dan Hasil Karya. pengamatan melalui celkis dilakukan asesmen awal dan asesmen akhir siklus II. Pengamatan melauai catatan anekdot dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran harian dan selama kegiatan siklus II serta didokumentasikan.

3.2.4.4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan tahap akhir siklus II yang bertujuan untuk menganalisis keunggulan dan kelemahan pelaksanaan siklus II yang bertujuan untuk menganalisis keunggulan dan kelemahan pelaksanaan siklus II. Setelah didapatkan hasil refleksi pada siklus II dengan cara analisis, sintesis dan penilaian, kemudian penentuan keberhasilan tindakan pembelajaran. Apabila siklus II sudah mencapai keberhasilan tindakan pembelajaran, maka Penelitian tindakan kelas pada siklus ke II telah selesai. Jika dinyatakan di siklus II belum berhasil, penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3.3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan proses penelitian. Proses penelitian dilaksanakan oleh peneliti selama waktu penelitian yang telah direncanakan. Peneliti juga akan dibantu dengan rekansejawat dalam melakukan pengamatan. Kehadiran peneliti sangat penting dan sangat berperan dalam keberlangsungan penelitian ini dalam memperoleh data-data pada penelitian ini. Untuk itu peneliti terjun langsung di TK Kartini Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dalam melakukan penelitian.

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah anak didik kelompok B yang terdiri dari 11 orang anak laki-laki 9 anak perempuan jumlah keseluruhan sebanyak 20 orang anak. adapun Daftar Nama Anak didik Kelompok B TK Kartini Pongsamelung di Pongsamelung Kecamatan Lamasi

Tabel 3,4 Daftar Nama Anak Didik TK Kartini Pongsamelung

No	Nama Anak Didik	Jenis Kelamin
1	Audi Steviana	P
2	Aisyah Rahmadani	P
3	Afika Unaysah	P

4	Alfiano	L
5	Fajar	L
6	Geral	L
7	Nurul Dzakiya	P
8	Naila Cheril Afifah	P
9	Muhammad Abizar	P
10	Muhammad Firdaus	L
11	Anindia Fausia	P
12	Endang Suryani	P
13	Fiqki Ardiansyah	L
14	Izak Rustam	L
15	Alfian	L
16	Muhammad Fatur Ardiansyah	L
17	Nur Aisyah	P
18	Manuela Pasandong	P
19	Muhammad Haidir	L
20	Yulbianti	P

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Pengamatan

Pengamatan menurut Suminah, Enah, dkk.(2015) pada proses pembelajaran dilakukan dengan cara yaitu Ceklis, Catatan anekdot dan Hasil Karya.

1) Ceklis yaitu dalam melakukan pengamatan dilakukan dengan cara mengukur yang ditentukan dengan skala Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sangat Baik, Berkembang Sesuai Harapan skala penilaian ini dengan rentang 1-4 yang disusun ke dalam instrumen ceklis. Adapun instrument dan rubric ceklis kemampuan kognitif anak melalui penggunaan bahan bekas kelompok B Kelompok B TK Kartini Pongsamelung.

Tabel 3.5 Instrumen Ceklis kemampuan kognitif dalam penggunaan bahan bekas

No	Indikator Penilaian	Skala Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1	Menghitung 1-10 media bahan bekas				
2	Menulis Angka 1-10 Pada Lingkaran Yang terbuat dari Bahan Bekas				
3	Menyebutkan angka 1-10 yang ada pada bahan bekas				
4	Menyusun angka 1-10 yang ada pada media bahan bekas				
5	Mengelompokkan angka 1-10 yang ada pada media bahan bekas				
	Skor Penilaian	F			
	Skor Maksimum	N= 20			
	Presentase	$P = \frac{F}{N} \times 100\%$			

Tabel 3.5 Rubrik Indikator Penilaian

Rubrik Indikator Penilaian	
3.3.4.4. Menghitung 1-10 bahan bekas	
BB	Anak masih diberikan bimbingan
MB	Anak Masih diingatkan
BSH	Anak sudah dapat mandiri
BSB	Anak dapat melakukannya sendiri dan dapat membantu temannya
4. Menulis angka 1-10 pada media bahan bekas	
BB	Anak masih perlu di tuntun dalam menulis angka
MB	Anak mulai menulis sendiri namun masih tetap dibimbing
BSH	Anak dapat menulis sendiri tanpa dibimbing lagi
BSB	Anak dapat menulis sendiri bahkan dapat membantu temanya
5. Menyebutkan angka pada media bahan bekas	
BB	Anak belum mampu menyebutkan angka masih perlu dijelaskan
MB	Anak mulai menyebutkan angka namun masih perlu diingatkan
BSB	Anak mulai menyebutkan angka namun masih perlu diingatkan
BSH	Anak mampu menyebutkan angka dengan membantu temanya
6. Mengelompokkan angka 1-10 pada media bahan bekas	
BB	Anak masih perlu dibimbing
MB	Anak mulai bisa tapi masih perlu diingatkan

BSH	Anak sudah dapat melakukannya sendiri tanpa dibantu lagi
BSB	Anak dapat melakukannya bahkan dapat membantu temannya
7. Menyusun angka 1-10 pada bahan bekas	
BB	Anak belum dapat melakukannya sendiri
MB	Anak mulai dapat melakukannya namun masih perlu dibimbing
BSH	Anak dapat melakukannya sendiri tanpa dibimbing lagi
BSB	Anak dapat melakukannya sendiri dan dapat membantu temannya

4.6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan untuk memperoleh data-data penilaian secara akurat. Hal ini untuk mengontrol penelitian dengan cara meninjau absen anak, kelengkapan belajar, tingkah laku anak, kesiapan anak dalam belajar, instrumen ceklis. Absen anak adalah cara untuk mengontrol kehadiran anak. kelengkapan belajar adalah cara untuk mengontrol observer, guru, anak didik. Tingkah laku anak adalah cara untuk mengontrol dan mengawasi aktivitas anak didik selama proses penelitian. Kesiapan anak adalah cara untuk mengontrol kesiapan anak melalui gerak lagu anak anak didik semangat untuk belajar. Instrument adalah mengontrol tehnik penyusunan berdasarkan pengembangan kemampuan kognitif pengontrolan dilakukan dengan cara validasi isi.

Tabel Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak melalui media bahan bekas

Tingkat Pencapaian Kemampuan Kognitif Anak Dalam menghitung	Capaian peningkatan Kognitif anak dalam menghitung	Indikator
Menghitung jumlah tutup botol yang ada pada meja masing-masing anak	Dapat menghitung Jumlah Bahan bekas tutup botol minuman didepannya dengan memindahkan kesamping kanan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak dapat mengetahui nama jenis bahan bekas tersebut sebagai media belajar menghitung. 2. Anak dapat menghitung jumlah bahan bekas tersebut sebagai media belajar. 3. Anak dapat memindahkan media tersebut kesamping kanan.
Kemampuan anak dalam menghitung menggunakan media berperan aktif dalam		1. Anak dapat melakukan kegiatan

kegiatan		<p>menghitung media bahan bekas dari tutup botol minuman dengan semangat lancar tanpa kendala seperti malu-malu dan tidak berani melakukan kegiatan</p> <p>2. Anak dapat menunjukkan hasil dalam menghitung media bahan bekas dengan memindahkan kesamping kanannya.</p> <p>3. Anak dapat melakukan kegiatan menghitung media bahan bekas hingga sampai selesai .</p>
----------	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.7 Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data dilakukan dengan cara kualitatif deskriptif adapun langkah – langkah dalam melalukan analisis data yaitu sebagai berikut :

- a) Melakukan interval skala penilaian kemampuan kognitif anak dilakukan dengan cara sebagai berikut :
 - 1) Mencari St dan Sr

$$St \text{ (Skor tertinggi)} = \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor tertinggi} = 5 \times 4 = 20$$

$$Sr \text{ (Skor terendah)} = \text{Jumlah Butir} \times \text{Skor Terendah} = 5 \times 1 = 5$$

$$2) \text{ Rentang} = St - Sr = 20 - 5 = 15$$

3) Mencari interval

$$\text{Skala penilaian} = 4$$

$$\text{Rentang} = 15$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang} / \text{Kategori} = 15/4 = 3,75$$

b) Menyusun Tabel Konversi Skor Keseluruhan

Tabel konversi skor kemampuan menggambar anak berdasarkan empat kategori ketercapaian. Menurut Suminah, Enah, dkk, (2015) ada 4 skala dalam melakukan penilaian pembelajaran pada anak didik di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu :

1. Belum Berkembang (BB)
2. Mulai Berkembang (MB)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan hal tersebut rentang skala penilaian dikonversi sebagai berikut :

Tabel 3.7 Skala Penilaian Kemampuan kognitif

Interval	Kategori
5-8,75	Belum Berkembang (BB)
8.75- 12.5	Mulai Berkembang (MB)
12.5-16.25	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
16.25- 20	Berkembang Sangat Baik (BSB)

c) Selanjutnya mengolah data. Data yang telah terkumpul dari kegiatan observasi, dianalisis dengan cara teknik berikut :

- 1) Anas Sujono (2008:81) untuk mencari rata-rata kemampuan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan cara menggunakan

rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M_x = Mean yang dicari

$\sum X$ = Jumlah dari skor perolehan

N = Jumlah Skor Maksimal

Setelah diperoleh hasil dari rata-rata kemampuan dalam meningkatkan kognitif anak melalui kegiatan menghitung 1-10 bahan bekas, selanjutnya menetapkan kognitif anak melalui kegiatan berhitung menetapkan pengkategorian skala penilaian diatas.

Setelah diperoleh kemampuan dalam meningkatkan ketrampilan kognitif anak melalui kegiatan berhitung bahan bekas, selanjutnya menentukan presentase. Berikut cara menghitung persentase dengan rumus Zainal Aqib et.al.(2009:41) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum

Setelah didapat hasil presentase, kemudian disesuaikan tingkat capaian keberhasilan tindakan pembelajaran menurut Mills (2003) yaitu capaian 70%. Apabila mencapai diatas 71% maka penelitian ini dinyatakan berhasil. Sehingga penelitian tindakan kelas berakhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sudah memaparkan pada Bab III tentang kegiatan yang akan dilakukan sebagai bentuk proses penelitian maka dalam Bab IV ini peneliti akan membahas hasil penelitian dari siklus I dan Siklus II dengan 5 Indikator kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan di TK Kartini Pongsamelung tanggal 26 September sampai dengan 8 Oktober 2020. Dalam pra siklus ini peneliti tidak melakukan tindakan hanya mengobservasi kegiatan anak tentang cara guru melaksanakan pembelajaran dan cara anak dalam belajar, serta observasi tentang bagaimana perkembangan kognitif anak dan media apa yang guru biasa gunakan. Dalam kegiatan pra siklus ini pula peneliti wajib mengetahui bagaimana cara kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, observasi dan refleksi yang dilakukan peneliti. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap pra siklus ini antara lain:

4.1.1. Observasi

Pada tahap kegiatan pra siklus ini dalam kegiatan observasi peneliti hanya mengobservasi dan mengamati proses pembelajaran yang sebenarnya yang bisa dilakukan oleh guru di kelas B1 TK Kartini Pongsamelung pada konsep penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B umur 5-6 Tahun. Berdasarkan observasi yang didapatkan peneliti proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas hanya menggunakan metode ceramah atau Tanya jawab dan anak yang tidak semangat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, terlihat ketika guru sedang menjelaskan materi anak-anak tidak fokus memperhatikan guru.

Sebelum kegiatan didalam kelas berlangsung kegiatan awal dilakukan dengan berbaris diluar halaman kelas dan dipandu oleh guru yang bersangkutan berdasarkan jadwal piket sebab jumlah anak pada sekolah tersebut adalah 76 orang anak terdiri dari 4 kelas dan 4 guru. Melalui kegiatan tersebut guru mengawali

dengan memberi salam kepada anak-anak lalu anak-anak membalas salam tersebut. Setelah selesai dilanjutkan dengan kegiatan pertanyaan tentang hari apakah sekarang.?, setelah itu bernyanyi bersama berdasarkan tema sambil bertepuk tangan. Kegiatan selanjutnya anak-anak dipersilahkan masuk dikelas namun sebelum masuk anak –anak diwajibkan mencuci tangan secara bergantian dengan menggunakan sabun dan dibilas dengan air bersih. Perlu peneliti ketahui bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah umum yang terdiri dari beberapa suku yaitu suku jawa,bugis dan toraja serta memiliki suka agama yang berbeda-beda pula yaitu agama islam dan Kristen Protestan. Berikut ini akan di tuliskan jumlah anak sebagai subjek peneliti dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Daftar Nama Anak Sebagai Subjek Penelitian

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	Audi Steviana	P
2	Aisyah Rahmadani	P
3	Afika Unaisya	P
4	Alfiano	L
5	Fajar	L
6	Geral	L
7	Nurul Dzakiya	P
8	Naila cheril Afifah	P
9	Muhammad Abizar	L
10	Muhammad Firdaus	L
11	Anindia Fausia	P
12	Endang Suryani	P
13	Fiqi Ardiansyah	L
14	Izak Rustam	L
15	Alfian	L
16	Muhammad Fatur Ardiansyah	L
17	Nur aisyah	P

18	Manuela Pasandong	P
19	Muhammad Haidir	L
20	Yulbianti	P

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah anak sebagai subjek atau sampel penelitian di TK Kartini Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu terdiri dari 11 anak perempuan dan 9 anak laki-laki kelas BI dengan jumlah guru 1 bernama Darwanti

Kegiatan masuk didalam kelas berlangsung anak-anak duduk dibangku masing-masing yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh guru. Setelah duduk rapi guru masuk didalam kelas sambil menyapa anak-anak dengan sapaan salam dan selamat pagi anak –anak kemudian membalas salam tersebut kepada guru kelasnya, kemudian diawali kegiatan berdoa sebelum belajar yang beragama islam dipandu guru kelasnya dan yang beragama Kristen mengucapkan dengan artinya dalam bahasa Indonesia setelah berdoa dilanjutkan dengan proses kegiatan bernyanyi lagi berdasarkan tema. Kegiatan selanjutnya adalah proses pembelajaran berlangsung dengan Tema Kebutuhanku sub tema berhitung baju, peneliti memberikan indikator kegiatan kepada guru dan media yang akan digunakan dalam kemampuan perkembangan kognitif anak uisa dini sebagai bahan pemebelajaran untuk mengetahui sejauhmana kemampuan anak dalam belajar berdasarkan indikator penilaian kegiatan dan skala penilaian dalam bentuk tabel dibawah ini melalui instrument ceklis pra siklus sebagai berikut :

Tabel 4,1 Instrumen Ceklis kemampuan kognitif anak dalam penggunaan bahan bekas melauai tindakan pra siklus

No	Indikator Penilaian	Skala Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4

1	Menghitung 1-10 media bahan bekas				
2	Menulis Angka 1-10 Pada Lingkaran Yang terbuat dari Bahan Bekas				
3	Menyebutkan angka 1-10 yang ada pada bahan bekas				
4	Menyusun angka 1-10 yang ada pada media bahan bekas				
5	Mengelompokkan angka 1-10 yang ada pada media bahan bekas				
	Skor Penilaian	F			
	Skor Maksimum	N= 20			
	Presentase	$P = \frac{F}{N} \times 100\%$			

4.1.2. Data Pra Siklus

Setelah tabel tersebut diatas dilanjutkan dengan proses kegiatan pra siklus I belajar berlangsung Tanggal 26-September 2020 dengan 5 indikator berdasarkan skala dan kemampuan hasil penelitian ini akan dilihat dan digambarkan dalam bentuk tabel hasil kegiatan kemampuan kognitif belajar anak pada tahap pra siklus I sebagai berikut

Tabel 4.1.2. Hasil Kegiatan Konitif Anak Dalam Penggunaan Bahan Bekas Pada Pra Siklus 1

No	Nama Anak	Menghitu ng 1-10 media bahan bekas	Menulis angka 1-10 pada lingkaran kecil	Menyebut kan angka 1-10 yang ada pada media bahan bekas	Menyusun angka 1-10 pada media bahan bekas	Mengelom pokkan Angka 1-10	Skor	Referensi anak
1	Audi s	2	2	2	1	1	8	BB
2	Aisya	4	3	3	3	3	16	BSH
3	Afika	2	2	2	2	1	9	MB
4	Alfiano	2	2	2	2	1	9	BB
5	Fajar	1	2	1	1	1	6	BB
6	Geral	2	2	2	1	1	8	BB
7	Nurul	3	2	2	2	2	11	MB
8	Naila	4	3	3	3	3	16	BSB
9	Abizar	3	3	3	3	3	15	BSH
10	Firdaus	2	2	2	2	2	10	MB
11	Anindia	2	2	2	2	1	9	MB
12	Ending	2	2	1	1	1	8	BB
13	Fiqri	2	2	2	1	1	8	BB
14	Izak	3	3	3	2	1	12	BSH
15	Alfian	2	2	2	2	2	10	MB

16	Fatur	3	3	3	3	3	15	BSB
17	Nur aisyah	2	2	2	2	2	10	MB
18	Manuela	3	3	3	2	2	13	BSH
19	Haidir	2	2	2	1	1	8	MB
20	Yulbianti	3	3	2	2	1	9	MB
	Jumlah	49	47	44	38	32	210	
	Rata-rata	2,45%	2,35%	2,2%	1,9%	1,6%	10,5%	

Berdasarkan tabel 4.1 pra siklus I maka dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata dibawah 71% disetiap indikator kegiatan skor 210 sama dengan 10,5% yaitu 210

$$P = \frac{210}{20} \times 100\% = 10,5\%$$

20

Pada keterangan pra siklus I perkembangan kemampuan anak belum mencapai rata-rata diatas 71% dengan jumlah skor 210 dengan presentase 10,5% masih terdapat 6 anak yang Belum Berkembang (BB), 7 anak yang Mulai Berkembang (MB), 3 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSH) dan 2 anak yang Berkembang sangat Baik (BSB) maka pra siklus I tindakan I dilanjutkan ke pra siklus II Kegiatan pra siklus II tidak jauh beda dengan kegiatan Siklus I Tindakan I yang dilaksanakan pada tanggal 27- September 2020 dengan 5 indikator kegiatan akan digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

4.1.3. Data Pra Siklus II

Pada data pra siklus II ini adalah merupakan bentuk hasil kegiatan kognitif anak dalam penerapan penggunaan bahan bekas yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil kegiatan anak pada proses observasi atau pengamatan dalam 5 indikator yang dilakukan di TK Kartini Pongsamelung dan digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Kegiatan Kognitif Anak Pada Penggunaan Bahan Bekas Pra Siklus II

N0	Nama Anak	Menghitung 1-10 media bahan bekas	Menulis angka pada lingkaran kecil	Menyebutkan angka 1-10 pada media bahan bekas	Menyusun angka 1-10 pada media bahan bekas	Mengelompokkan angka 1-10 pada media bahan bekas	Skor	Referensi Anak
1	Audi ,s	4	4	4	4	3	19	BSB
2	Aisya	4	4	4	3	3	18	BSB
3	Afika	4	3	3	3	3	17	BSB
4	Alfiano	4	4	3	3	3	19	BSB
5	Fajar	4	4	3	3	3	17	BSB
6	Geral	4	4	3	3	3	17	BSB
7	Nurul	4	3	3	3	3	17	BSB
8	Naila	4	4	4	4	3	19	BSB
9	Abizar	4	4	4	4	3	19	BSB
10	Firdaus	4	4	3	3	3	17	BSB
11	Anindia	4	4	3	3	3	17	BSB
12	Ending	4	4	3	3	3	17	BSB
13	Fiqri	4	4	4	4	3	19	BSB
14	Izak	4	4	4	3	3	18	BSB
15	Alfian	4	4	4	3	3	18	BSB
16	Fatur	4	4	4	4	3	19	BSB
17	Nur aisyah	4	4	4	4	3	18	BSB
18	Manuela	4	4	4	4	3	19	BSB
19	Haidir	4	4	3	3	3	17	BSB
20	Yulbianti	4	4	3	3	3	17	BSB
	Jumlah	80	78	70	67	60	355	
		4,05%	3,9%	3,5%	3,35%	3%	17,75%	

Dari kegiatan pra siklus II tindakan dua pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa masih terdapat anak 3 Indikator kegiatan yang skala penilaian 3 yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah dibawah 71% belum mencapai diatas 71% padahal skor nilai dengan jumlah skor 355 sama dengan 17,75% yaitu 355

$$P = \frac{355}{2000} \times 100\% = 17,75\%$$

20

sudah sangat jauh dari jumlah skor sebelumnya yaitu 197 dengan nilai 9,85% dilihat pada tabel tersebut diatas juga digambarkan bahwa nilai skor setiap anak dengan referensi Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skala 16,25- 20 sudah meningkat namun terdapat indikator yang nilai indikatornya kurang belum mencapai nilai 4 sehingga dilanjutkan pada kegiatan siklus I Dan Siklus II.

4.1.4. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti bersama dengan guru menganalisis dan merefleksikan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan pada tahap observasi. Adapun tahap yang didapat guru dan peneliti sehingga setuju untuk menerapkan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif kelompok B di TK Kartini Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu sangat mendorong anak-anak dan memotivasi anak dalam proses pembelajaran khususnya pada penggunaan bahan bekas dari tutup botol anak-anak tidak merasa bosan dan jenuh bahkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, peneliti mengetahui bagaimana perkembangan kognitif anak

4.2. Deskripsi Penelitian Siklus 1

Pada deskripsi siklus 1 anak kelompok B TK Kartini Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dilaksanakan pada tanggal 28 September 2020 sampai dengan 5 –Oktober 2020 dengan tema kebutuhanku dan sub tema menghitung gambar baju, celana. Sepatu, pensil, dan kancing baju menunjukkan bahwa hasil kognitif anak melalui penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B perlu mempersiapkan beberapa hal dalam proses kegiatan penelitian hasil belajar dengan langkah –langkah sebagai berikut

4.2.1. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada Kegiatan perencanaan Siklus I ini merupakan kegiatan awal yang akan dilakukan peneliti di TK Kartini Ponsamelung dengan mempersiapkan beberapa perencanaan sebagai berikut :

- a) Membuat Rancangan Satu Siklus untuk siklus I
- b) Membuat rancangan RPPH untuk Siklus 1
- c) Membuat scenario untuk Siklus I
- d) Membuat instrument pengamatan untuk Siklus I
- e) Menyiapkan bahan bekas dari tutup botol untuk kognitif pada Siklus I

4.2.2. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan pelaksanaan Siklus I ini merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai tahap pelaksanaan Siklus I yang dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan mengacu pada tema dan sub tema yang akan dilakukan Adapun pelaksanaan Siklus I dimulai dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup dapat dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2.2. Tahap Pelaksanaan Siklus I

RP PH Ke	Pembukaan	Inti	Penutup
1	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema Berdoa sebelum belajar menurut keyakinan	Menghitung media bahan bekas dari tutup botol 1. Guru membagikan media kesetiap anak sebanyak 10 buah 2. anak menghitung media sambil diamati oleh guru dan peneliti untuk melihat perkembangan	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema Berdoa sebelum pulang menurut keyakinan masing-masing

		kemampuan setiap anak	
2	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema Berdoa sebelum belajar menurut keyakinan masing-masing	Menulis angka 1-10 pada sebuah lingkaran yang dibuat dari tutup botol Guru membuat lingkaran kecil kesebuah kertas hvs yang dibagi 4 untuk membuat lingkaran kecil dari ukuran tutup botol lalu anak-anak menulis angka berdasarakan jumlah lingkaran yaitu sebanyak 10 lingkaran kecil sambil diamati oleh guru dan peneliti untuk dilihat bagaimana tingkat perkembangan anak pada siklus 1	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema
3	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema Berdoa sebelum memulai kegiatan inti	Menyebutkan angka yang ada pada bahan bekas	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub

	atau belajar	<p>Tutup botol</p> <p>Guru menyiapkan tutup botol yang sudah diberi angka</p> <p>Anak diberikan pertanyaan oleh guru tentang angka yang ada pada tutup botol lalu anak menyebutkan angkanya untuk dilihat kemampuan perkembangannya</p>	tema
4	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema Berdoa sebelum memulai kegiatan inti atau belajar	<p>Mengelompokkan angka 1-10 pada media bahan bekas</p> <p>Guru menyiapkan angka yang ada pada lingkaran kecil dari sebanyak 10 dan angka yang ada pada tutup botol sebanyak 10 lalu anak mengelompokkan angka yang sama lalu guru dan peneliti mengamati kemampuan kognitif setiap anak</p>	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema
	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema Berdoa	Menyusun angka 1-10 yang ada pada	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai

5	sebelum memulai kegiatan inti atau belajar	bahan bekas Guru menyiapkan media tutup botol yang sudah diberi angka kesetiap anak sebanyak 10 buah lalu anak menyusun tutup botol dimulai dari angka 1 sampai 10 sambil diamati untuk dilihat perkembangan kemampuan anak	tema dan sub tema
---	--------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------

4.2.3. Tahap Pengamatan / Observasi pra Siklus I

Pada tahap pengamatan atau observasi Siklus I ini peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak peneliti melakukan pengamatan langsung selama pelaksanaan penelitian. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan 3 cara yaitu Ceklis, Catatan anekdot, dan Hasil kegiatan anak. pengamatan melalui ceklis dilakukan asesmen awal dan asesmen akhir siklus I. pengamatan melalui catatan anekdot dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I.

Tabel 4.2.3. Hasil Pengamatan/Observasi Kemampuan menghitung Media Siklus I

No	Nama Anak	Dapat Menghitung 1-10 media Bahan Bekas
		Skala Penilaian

		BB	MB	BSH	BSB
1.	Audi Steviana		✓		
2	Aisyah Ramadani				✓
3	Afika Unasya		✓		
4	Alfiano		✓		
5	Fajar	✓			
6	Geral	✓			
7	Nurul Dzakiya			✓	
8	NailaCheril Afifah				✓
9	Muhammad Abizar				✓
10	Muhammad Firdaus		✓		
11	Aindia Fausia		✓		
12	Ending Suryani		✓		
13	Fiqi Ardiansyah		✓		
14	Izak Rustam			✓	
15	Alfian		✓	✓	
16	Fatur				✓
17	Nuraisyah		✓		
18	Manuela Pasandong			✓	
19	Muhammad Haidir		✓		
20	Yulbin		✓		
Jumlah rata ratta		2	11	4	4

Dari tabel 4.2.3. di atas dengan indikator menghitung 1-10 media bahan bekas dterangkan bahwa :

BB = Terdapat 2 anak

MB = Terdapat 11 anak

BSH = Terdapat 4 anak

BSB = Terdapat 4 anak

Dalam tahap pelaksanaan pengamatan atau observasi ini peneliti melakukan

penilaian berdasarakan kemampuan anak dalam tahap pelaksanaan dengan indikator kegiatan tersebut diatas diketahui bahwa dalam siklus I ini terdapat beberapa kriteria dengan skala penilain bahwa 2 anak dikategorikan Belum Berkembang (BB) karna masih diberikan bimbingan, 11 anak Dikategorikan Mulai Berkembang (MB) karna anak masih perlu di ingatkan, 4 anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan(BSH) karna anak sudah dapat mandiri dan 4 anak yang interval Berkembang Sangat Baik(BSB) anak sudah dapat melakukannya sendiri bahkan dapat membantu temannya dengan interval anak Berkembang Sangat Baik sehingga harus dilanjutkan dengan Ssiklus II melalui indikator yang sama.

Tabel 4.2.3. Hasil Observasi Kemampuan Menulis angka 1-10 Media Bahan Bekas Siklus I

No	Nama Anak	Dapat Menulis Agka 1-10 Pada Media Bahan Bekas			
		Skala Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Audi Steviana		✓		
2	Aisyah Ramadani			✓	
3	Afika Unasya		✓		
4	Alfiano		✓		
5	Fajar	✓			
6	Geral	✓			
7	Nurul Dzakiya		✓		
8	NailaCheril Afifah				✓
9	M uhammad Abizar		✓		
10	Muhammad Firdaus		✓		
11	Aindia Fausia		✓		
12	Ending Suryani		✓		

13	Fiqi Ardiansyah		✓		
14	Izak Rustam			✓	
15	Alfian			✓	
16	Fatur				✓
17	Nuraisyah		✓		
18	Manuela Pasandong			✓	
19	Muhammad Haidir		✓		
20	Yulbin		✓		
Jumlah Rata-rata		2	12	4	2

Dari tabel 4.2.3. di atas dengan indikator menulis angka 1-10 dengan menirukan angka yang ada pada media bahan bekas diterangkan bahwa :

BB = Terdapat 2 anak

MB = Terdapat 12 anak

BSH = Terdapat 4 anak

BSB = Terdapat 2 anak

Dalam tahap pelaksanaan pengamatan atau observasi ini peneliti melakukan penilaian berdasarkan kemampuan anak dalam tahap pelaksanaan dengan indikator kegiatan tersebut di atas diketahui bahwa dalam siklus I ini terdapat beberapa kriteria dengan skala penilaian bahwa 2 anak dikategorikan Belum Berkembang (BB) karena masih perlu dituntun dalam menulis angka media bahan bekas dan 12 anak dikategorikan Mulai Berkembang (MB) anak mulai menulis sendiri namun masih perlu dituntun, 4 anak yang interval Berkembang Sesuai Harapan (BSH) anak dapat menulis sendiri tanpa dibimbing lagi dan 2 anak Berkembang Sangat Baik (BSB) anak dapat menulis sendiri bahkan dapat membantu temannya namun masih terdapat banyak anak yang interval Mulai Berkembang sehingga harus dilanjutkan dengan siklus II melalui indikator yang sama agar kemampuan kognitif anak meningkat

Tabel 4.2.3. Hasil Pengamatan/ Observasi Kemampuan Menyebutkan Angka 1-10 Pada Media Bahan Bekas Siklus I

No	Nama Anak	Dapat Menyebutkan Angka 1-10 pada media Media Bahan Bekas			
		Skala Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Audi Steviana		✓		
2	Aisyah Ramadani				✓
3	Afika Unasya		✓		
4	Alfiano		✓		
5	Fajar	✓			
6	Geral	✓			
7	Nurul Dzakiya		✓		
8	NailaCheril Afifah		✓		
9	Muhammad Abizar		✓		✓
10	Muhammad Firdaus		✓		
11	Aindia Fausia		✓		
12	Ending Suryani		✓		
13	Fiqi Ardiansyah			✓	
14	Izak Rustam		✓		
15	Alfian			✓	
16	Fatur			✓	
17	Nuraisyah		✓		
18	Manuela Pasandong			✓	
19	Muhammad Haidir		✓		
20	Yulbin		✓		
Jumlah rata-rata		2	12	4	2

Dari tabel 4.4 di atas dengan indikator dapat menyebutkan angka 1-10 pada media bahan bekas dterangkan bahwa :

BB = Terdapat 2 anak

MB = Terdapat 12 anak

BSH = Terdapat 4 anak

BSB = Terdapat 2 anak

Dalam tahap pelaksanaan pengamatan atau observasi ini peneliti melakukan penilain berdasarakan kemampuan anak dalam tahap pelaksanaan dengan indikator kegiatan tersebut diatas diketahui bahwa dalam siklus I ini terdapat beberapa kriteria dengan skala penilain bahwa 2 anak dikategorikan Belum Berkembang (BB) karna anak masih perlu bimbingan media bahan bekas dan 12 anak Dikategorikan Mulai Berkembang (MB) karna anak masih di ingatkan, 4 anak yang berkembang sesuai Harapan (BSH) karna anak sudah dapat mendiridan 2 anak Berkembang Sangat Baik (BSB) karna anak dapat melaukannya sendiri dan dapat membantu temannya hal ini masih sedikit anak yang interval berkembang sangat baik sehingga harus dilanjutkan dengan Siklus II melalui indikator yang sama agar kemampuan kognitif menyebutkan angka dapat meningkat

Tabel 4.2.3. Hasil Pengamatan/ Observasi Kemampuan Menyusun Angka 1-10 Siklusi I Pada media Bahan Bekas

No	Nama Anak	Dapat Menyusun Angka 1-10 melalui Media Bahan Bekas			
		Skala Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Audi Steviana	✓			
2	Aisyah Ramadani				✓
3	Afika Unasya		✓		
4	Alfiano		✓		
5	Fajar	✓			
6	Geral	✓			
7	Nurul Dzakiya		✓		

8	NailaCheril Afifah			✓	
9	Muhammad Abizar			✓	
10	Muhammad Firdaus		✓		
11	Aindia Fausia		✓		
12	Ending Suryani		✓		
13	Fiqi Ardiansyah	✓			
14	Izak Rustam	✓			
15	Alfian		✓		
16	Fatur		✓		
17	Nuraisyah		✓		
18	Manuela Pasandong			✓	
19	Muhammad Haidir	✓			
20	Yulbin		✓		
		6	10	3	1

Dari tabel 4.2.3 di atas dengan indikator dapat menyusun angka 1-10 melalui media bahan bekas dterangkan bahwa :

BB = Terdapat 6 anak

MB = Terdapat 10 anak

BSH = Terdapat 3 anak

BSB = Terdapat 1 anak

Dalam tahap pelaksanaan pengamatan atau observasi ini peneliti melakukan penilaian berdasarkan kemampuan anak dalam tahap pelaksanaan dengan indikator kegiatan tersebut di atas diketahui bahwa dalam siklus I ini terdapat beberapa kriteria dengan skala penilaian bahwa 6 anak dikategorikan Belum Berkembang (BB) karena belum dapat melakukannya sendiri media bahan bekas dan 10 anak dikategorikan Mulai Berkembang (MB) anak dapat melakukannya sendiri namun masih perlu dibimbing, 3 anak yang interval Berkembang Sesuai Harapan (BSH) anak dapat melakukannya sendiri tanpa dibimbing lagi dan 1 anak dengan interval

Berkembang Sangat Baik(BSB) anak dapat melakukannya sendiri bahkan dapat membantu temannya namun sedikit anak yang interval Berkembang Sangat Baik sehingga harus dilanjutkan dengan Ssiklus II melalui indikator yang sama agar kemampuan menyusun angka 1-10 dengan media bahan bekas dapat meningkat

Tabel 4.2.3 Hasil Pengamatan/ Observasi Kemampuan Mengelompokkan Angka Siklus I

No	Nama Anak	Dapat Mengelompokkan Angka 1-10 Pada Media Bahan Bekas			
		Skala Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Audi Steviana	✓			
2	Aisyah Ramadani	✓			✓
3	Afika Unasya	✓			
4	Alfiano	✓			
5	Fajar	✓			
6	Geral	✓			
7	Nurul Dzakiya	✓			
8	Naila Cheril Afifah	✓			
9	Muhammad Abizar		✓		
10	Muhammad Firdaus			✓	
11	Aindia Fausia			✓	
12	Ending Suryani		✓		
13	Fiqi Ardiansyah	✓			
14	Izak Rustam	✓			
15	Alfian	✓			
16	Fatur		✓		
17	Nuraisyah	✓			

18	Manuela Pasandong	✓			
19	Muhammad Haidir	✓			
20	Yulbin	✓			
		14	3	2	1

Dari tabel 4.2.3. di atas dengan indikator mengelompokkan angka 1-10 media bahan bekas diterangkan bahwa :

BB = Terdapat 14 anak

MB = Terdapat 3 anak

BSH = Terdapat 2 anak

BSB = Terdapat 1 anak

Dalam tahap pelaksanaan pengamatan atau observasi ini peneliti melakukan penilaian berdasarkan kemampuan anak dalam tahap pelaksanaan dengan indikator kegiatan tersebut di atas diketahui bahwa dalam siklus I ini terdapat beberapa kriteria dengan skala penilaian bahwa 2 anak dikategorikan Belum Berkembang (BB) karena anak masih perlu dibimbing, 11 anak dengan interval Mulai Berkembang (MB) anak mulai bisa namun masih perlu dibimbing, 3 anak interval Berkembang Sesuai Harapan (BSH) anak sudah dapat melakukannya sendiri tanpa dibantu lagi dan 1 anak yang interval Berkembang Sangat Baik (BSB) anak dapat mandiri bahkan dapat membantu temannya hal ini masih sedikit anak yang interval Berkembang Sangat Baik sehingga harus dilanjutkan dengan Siklus II melalui indikator yang sama, agar mengelompokkan angka 1-10 melalui media bahan bekas kognitif anak meningkat.

Tabel 4.2.3. Rubrik Indikator Penilaian

Rubrik Indikator Penilaian	
1. Menghitung 1-10 bahan bekas	
BB	Anak masih diberikan bimbingan
MB	Anak Masih diingatkan
BSH	Anak sudah dapat mandiri
BSB	Anak dapat melakukannya sendiri dan dapat membantu temannya
2. Menulis angka 1-10 pada media bahan bekas	
BB	Anak masih perlu di tuntun dalam menulis angka
MB	Anak mulai menulis sendiri namun masih tetap dibimbing
BSH	Anak dapat menulis sendiri tanpa dibimbing lagi
BSB	Anak dapat menulis sendiri bahkan dapat membantu temanya
3. Menyebutkan angka pada media bahan bekas	
BB	Anak belum mampu menyebutkan angka masih perlu dijelaskan
MB	Anak mulai menyebutkan angka namun masih perlu diingatkan
BSB	Anak mulai menyebutkan angka namun masih perlu diingatkan
BSH	Anak mampu menyebutkan angka dengan membantu temanya
4. Mengelompokkan angka 1-10 pada media bahan bekas	

BB	Anak masih perlu dibimbing
MB	Anak mulai bisa tapi masih perlu dingatkan
BSH	Anak sudah dapat melakukannya sendiri tanpa dibantu lagi
BSB	Anak dapat mandiri bahkan dapat membantu temannya
5. Menyusun angka 1-10 pada bahan bekas	
BB	Anak belum dapat melakukannya sendiri
MB	Anak mulai dapat melakukannya namun masih perlu dibimbing
BSH	Anak dapat melakukannya sendiri tanpa dibimbing lagi
BSB	Anak dapat melakukannya sendiri dan dapat membantu temannya

4.2.4. Tahap Refleksi Pra Siklus

Pada tahap refleksi ini, peneliti merefleksikan hasil kegiatan yang dilakukan anak dengan mengulang kembali kegiatan pembelajaran melalui indikator yang sudah disiapkan lalu guru bertanya kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan menyenangkan atau tidak untuk hari ini setelah pelaksanaan kegiatan selesai guru mengabsen anak-anak satu persatu selesai guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa kegiatan kita cukup sampai disini dan dilanjutkan kembali besok dengan media yang sama dan indikator pembelajaran anak yang sama agar kognitif anak dalam penggunaan bahan bekas dapat meningkat dari yang Belum Berkembang(BB) dan Mulai Berkembang(MB). Kegiatan selanjutnya berdoa untuk pulang berdasarkan keyakinannya yang dipandu oleh gurunya.

4.3. Deskripsi Siklus II

Deskripsi siklus II ini peneliti akan melanjutkan dengan indikator yang sama dan media yang sama tidak jauh berbeda dengan deskripsi siklus I yang membedakan adalah Kemampuan kognitif anak dalam penggunaan bahan bekas harus meningkat dari Siklus I sebelumnya pada penelitian ini peneliti juga memulai

Siklus II dengan 4 tahap

4.3.1. Tahap Perencanaan Siklus II

Pada Kegiatan perencanaan Siklus I ini merupakan kegiatan awal yang akan dilakukan peneliti di TK Kartini Ponsamelung dengan mempersiapkan beberapa perencanaan sebagai berikut :

- a) Membuat Rancangan Satu Siklus untuk siklus II
- b) Membuat rancangan RPPH untuk Siklus II
- c) Membuat scenario untuk Siklus II
- d) Membuat instrument pengamatan untuk Siklus II
- e) Menyiapkan bahan bekas dari tutup botol untuk kognitif pada Siklus II

4.3.2. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan pelaksanaan Siklus II ini merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai tahap pelaksanaan Siklus II yang dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan mengacu pada tema dan sub tema yang akan dilakukan Adapun pelaksanaan Siklus II dimulai dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup dapat dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3.2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Anak

RPPH Ke	Pembukaan	Inti	Penutup
1	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema Berdoa sebelum belajar menurut keyakinan	Menghitung media bahan bekas dari tutup botol 1. Guru membagikan media kesetiap anak sebanyak 10 buah 2. anak menghitung media sambil diamati oleh guru dan	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema Berdoa sebelum pulang menurut keyakinan masing-

		peneliti untuk melihat perkembangan kemampuan setiap anak	masing
2	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema Berdoa sebelum belajar menurut keyakinan masing-masing	Menulis angka 1-10 pada sebuah lingkaran yang dibuat dari tutup botol Guru membuat lingkaran kecil kesebuah kertas hvs yang dibagi 4 untuk membuat lingkaran kecil dari ukuran tutup botol lalu anak-anak menulis angka berdasrkan jumlah lingkaran yaitu sebanyak 10 lingkaran kecil sambil diamati oleh guru dan peneliti untuk dilihat bagaimana tingkat	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema

		perkembangan anak pada siklus 1	
3	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema Berdoa sebelum memulai kegiatan inti atau belajar	Menyebutkan angka yang ada pada bahan bekas Tutup botol Guru menyiapkan tutup botol yang sudah diberi angka Anak diberikan pertanyaan oleh guru tentang angka yang ada pada tutup botol lalu anak menyebutkan angkanya untuk dilihat kemampuan perkembangannya	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema
4	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema Berdoa sebelum memulai kegiatan inti atau belajar	Mengelompokkan angka 1-10 pada media bahan bekas Guru menyiapkan angka yang ada pada lingkaran kecil dari sebanyak 10 dan angka yang ada pada tutup	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema

		botol sebanyak 10 lalu anak mengelompokkan angka yang sama lalu guru dan peneliti mengamati kemampuan kognitif setiap anak	
5	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema Berdoa sebelum memulai kegiatan inti atau belajar	Menyusun angka 1-10 yang ada pada bahan bekasGuru menyiapkan media tutup botol yang sudah diberi angka kesetiap anak sebanyak 10 buah lalu anak menyusun tutup botol dimulai dari angka 1 sampai 10 sambil diamati untuk dilihat perkembangan kemampuan anak	Bernyanyi gerak dan lagu sesuai tema dan sub tema

4.3.3. Tahap Pengamatan / Observasi Siklus II

Pada tahap pengamatan atau observasi Siklus II ini peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak peneliti melakukan pengamatan

langsung selama pelaksanaan penelitian. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan 3 cara yaitu Ceklis, Catatan anekdot, dan Hasil kegiatan anak. pengamatan melalui ceklis dilakukan asesmen awal dan asesmen akhir siklus II. pengamatan melalui catatan anekdot dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II.

Tabel 4.3.3. Hasil Pengamatan / Observasi Kemampuan Menghitung 1-10 .melalui Media Bahan Bekas Siklus II

No	Nama Anak	Dapat Menghitung 1-10 melalui Media Bahan Bekas			
		Skala Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Audi Steviana				✓
2	Aisyah Ramadani				✓
3	Afika Unasya				✓
4	Alfiano				✓
5	Fajar				✓
6	Geral				✓
7	Nurul Dzakiya				✓
8	NailaCheril Afifah				✓
9	Muhammad Abizar				✓
10	Muhammad Firdaus				✓
11	Aindia Fausia				✓
12	Ending Suryani				✓
13	Fiqi Ardiansyah				✓
14	Izak Rustam				✓
15	Alfian				✓
16	Fatur				✓
17	Nuraisyah				✓

18	Manuela Pasandong				✓
19	Muhammad Haidir				✓
20	Yulbin				✓
					20

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dapat menghitung media bahan bekas 1-10 mendapat interval Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 20 anak kemampuan kongnitif meningkat sebab anak sudah dapat menghitung media tidak ada lagi anak yang beramin-main karna rasa ingin tahunya tinggi dan rasa malunya mulai ada jika tidak belajar sehingga presentase anak meningkat menjadi anak berarti penelitian siklus II pada indikator Dapat menghitung media 1-10 media bahan bekas berakhir disiklus II.

Tabel 4.3.3. Hasil Pengamatan / Observasi Dapat menulis angka 1-10 Media Bahan Bekas Siklus II

No	Nama Anak	Dapat Menulis Angka 1-10 dengan menirukan angka yang ada pada Media Bahan Bekas			
		Skala Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Audi Steviana				✓
2	Aisyah Ramadani			✓	
3	Afika Unasya			✓	
	Alfiano				
5	Fajar			✓	
6	Geral			✓	
7	Nurul Dzakiya			✓	
8	NailaCheril Afifah			✓	
9	Muhammad Abizar				✓

10	Muhammad Firdaus				✓
11	Aindia Fausia				✓
12	Ending Suryani				✓
13	Fiqi Ardiansyah				✓
14	Izak Rustam				✓
15	Alfian				✓
16	Fatur				✓
17	Nuraisyah				✓
18	Manuela Pasandong				✓
19	Muhammad Haidir				✓
20	Yulbin			✓	
				7	13

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Interval anak dari indikator dapat menulis angka 1-10 dengan menirukan angka yang ada pada media bahan bekas diketahui bahwa dari 7 anak terdapat Berkembang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 13 anak Berkembang sangat Baik (BSB) dikarenakan anak semangat dalam kegiatan tersebut tidak ada lagi yang melakukan kegiatan lain dan perlu diketahui bahwa pada kegiatan ini guru tidak melakukan pemaksaan belajar terhadap anak atau peserta didik melainkan anak sendiri yang mau belajar berdasarkan kemampuannya dan rasa ingin tahunya tinggi sehingga indikator ini berhenti di siklus II.

Tabel 4,3,3. Hasil Pengamatan / Observasi Dapat Menyusun Angka 1-10 Dengan Media Bahan Bekas Siklus II

No	Nama Anak	Dapat Menyusun Angka 1-10 Dengan Media Bahan Bekas			
		Skala Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB

1.	Audi Steviana				✓
2	Aisyah Ramadani			✓	
3	Afika Unasya			✓	
4	Alfiano				
5	Fajar			✓	
6	Geral			✓	
7	Nurul Dzakiya			✓	
8	NailaCheril Afifah			✓	
9	Muhammad Abizar				✓
10	Muhammad Firdaus				✓
11	Aindia Fausia				✓
12	Ending Suryani				✓
13	Fiqi Ardiansyah				✓
14	Izak Rustam				✓
15	Alfian				✓
16	Fatur				✓
17	Nuraisyah				✓
18	Manuela Pasandong				✓
19	Muhammad Haidir				✓
20	Yulbin			✓	
				7	13

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Interval anak dari indikator dapat menulis angka 1-10 dengan menirukan angka yang ada pada media bahan bekas diketahui bahwa dari 7 anak terdapat Berkembang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 13 anak Berkembang sangat Baik (BSB) dikarenakan anak semangat dalam kegiatan tersebut tidak ada lagi yang melakukan kegiatan lain dan perlu diketahui bahwa pada kegiatan ini guru tidak melakukan pemaksaan belajar terhadap anak atau peserta didik melainkan anak sendiri yang mau belajar berdasarkan kemampuannya dan rasa ingin tahunya tinggi sehingga indikator ini

berhenti di siklus II.

Tabel 4.3.3. Hasil Pengamatan / Observasi Menyusun Angka 1-10 Dengan Media Bahan Bekas Siklus II

No	Nama Anak	Dapat Menyusun Angka 1-10 Dengan media Bahan Bekas			
		Skala Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Audi Steviana			✓	
2	Aisyah Ramadani				✓
3	Afika Unasya				✓
4	Alfiano			✓	
5	Fajar			✓	
6	Geral			✓	
7	Nurul Dzakiya			✓	
8	NailaCheril Afifah			✓	
9	Muhammad Abizar				✓
10	Muhammad Firdaus				✓
11	Aindia Fausia			✓	
12	Ending Suryani			✓	
13	Fiqi Ardiansyah			✓	
14	Izak Rustam			✓	
15	Alfian			✓	
16	Fatur			✓	
17	Nuraisyah			✓	
18	Manuela Pasandong				✓
19	Muhammad Haidir			✓	
20	Yulbin			✓	
				15	5

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Interval anak dari indikator dapat

menyusun angka 1-10 dengan yang ada pada media bahan bekas diketahui bahwa dari 15 anak terdapat Berkembang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) karna kemampuan dari 15 anak tersebut masih perlu bimbingan dan 5 anak Berkembang sangat Baik (BSB) dikarenakan anak semangat dalam kegiatan tersebut tidak ada lagi yang melalukan kegiatan lain dan perlu diketahui bahwa pada kegiatan ini guru tidak melakukan pemaksaan belajar taerhadap anak atau peserta didik melainkan anak sendiri yang mau belajar berdasarkan kemampuannya dan rasa ingin tahunya tinggi sehingga indikator ini berhenti di siklus II.

Tabel 4.3.3. Hasil Pengamatan/Observasi Kemampuan Mengelompokkan Angka Media 1-10 Bahan Bekas Pra Siklus II

No	Nama Anak	Dapat Mengelompokkan Angka 1-10 Media Bahan Bekas			
		Skala Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Audi Steviana			✓	
2	Aisyah Ramadani			✓	
3	Afika Unasya			✓	
4	Alfiano			✓	
5	Fajar			✓	
6	Geral			✓	
7	Nurul Dzakiya				
8	NailaCheril Afifah				✓
9	Muhammad Abizar				✓
10	Muhammad Firdaus			✓	
11	Aindia Fausia			✓	
12	Ending Suryani			✓	
13	Fiqi Ardiansyah			✓	
14	Izak Rustam			✓	

15	Alfian			✓	
16	Fatur			✓	
17	Nuraisyah			✓	
18	Manuela Pasandong			✓	
19	Muhammad Haidir			✓	
20	Yulbin			✓	
		14	3	2	1

Tabel 4.3.3. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak melalui media bahan bekas

Tingkat Pencapaian Kemampuan Kognitif Anak Dalam menghitung	Capaian peningkatan Kognitif anak dalam menghitung	Indikator
Menghitung jumlah tutup botol yang ada pada meja masing-masing anak	Dapat menghitung Jumlah Bahan bekas tutup botol minuman didepannya dengan memindahkan kesamping kanan	2) Anak dapat mengetahui nama jenis bahan bekas tersebut sebagai media belajar menghitung. 4. Anak dapat menghitung jumlah bahan bekas tersebut sebagai media belajar. 5. Anak dapat memindahkan media tersebut

		kesamping kanan.
Kemampuan anak dalam menghitung menggunakan media berperan aktif dalam kegiatan		<p>4. Anak dapat melakukan kegiatan menghitung media bahn bekas dari tutup botol minuman dengan semangat lancar tanpa kendala seperti malu-malu dan tidak berani melakukan kegiatan</p> <p>5. Anak dapat menunjukkan hasil dalam menghitung media bahan bekas dengan memindahkan kesamping kanannya.</p> <p>6. Anak dapat melakukan kegiatan menghitung media</p>

		bahan bekas hingga sampai selesai .
--	--	-------------------------------------------

Tabel 4.3.3. Hasil Kegiatan Kognitif Dalam Penerapan Penggunaan Bahan Bekas Dalam Bentuk Angka Atau Nilai Siklus I

No	Nama anak	Jenis kelamin	Skor	Presentase %
1	Audi Steviana	P	8	0,4
2	Aisyah Rmadani	P	16	0,6
3	Afika Unasya	P	9	0,45
4	Alfiano	L	9	0,45
5	Fajar	L	6	0,3
6	Geral	L	8	0,4
7	Nurul dzakiyah	P	11	0,55
8	Naila Cheril Afifah	P	16	0,65
9	Muhammad Abizar	L	15	0,6
10	Muhammad Firdaus	L	10	0,6
11	Aindia Fausia	P	9	0,6
12	Ending Suryani	P	8	0,45
13	Fiqi Ardiansyah	L	12	0,35
14	Izak Rustam	L	10	0,4
15	Alfian	L	15	0,6
16	Fatur	L	10	0,5
17	Nuraisyah	P	10	0,75
18	Manuela pasandong	P	13	0,65
19	Muhammad Haidir	L	8	0,4
20	Yulbin	p	9	0,45
Jumlah			210	9.15%

Tabel 4.3.3 Penerapan Penggunaan Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan Perkembangan kognitif anak melalui bahan bekas Siklus I dan II

No	Nama anak	Jenis kelamin	Siklus 1	Siklus 2	Jumlah Peningkatan skor
1	Audi Steviana	P	8	19	27

N0	Nama Anak	Jenis kelamin	Skor	Presentase %
1	Audi Steviana	P	19	0,95
2	Aisyah Rmadani	P	18	0,9
3	Afika Unasya	P	17	0,85
4	Alfiano	L	19	0,85
5	Fajar	L	17	0,85
6	Geral	L	17	0,85
7	Nurul dzakiyah	P	17	0,95
8	Naila Cheril Afifah	P	19	0,85
9	Muhammad Abizar	L	19	0,85
10	Muhammad Firdaus	L	17	0,85
11	Aind Aindia	P	17	0,95
12	Ending Suryani	P	17	0,85
13	Fiqi Ardiansyah	L	17	0,95
14	Izak Rustam	L	19	0,85
15	Alfian	L	18	0,85
16	Fatur	L	19	0,85
17	Nuraisyah	P	18	0,95
18	Manuela pasandong	P	19	0,95
19	Muhammad Haidir	L	17	0,9
20	Yulbin	L	17	0,95
			355	17,77%

2	Aisyah Rmadani	P	12	18	30
3	Afika Unasya	P	9	17	26
4	Alfiano	L	9	17	26
5	Fajar	L	6	17	23
6	Geral	L	8	17	25
7	Nurul dzakiyah	P	11	19	30
8	NailaCheril Afifah	P	13	19	30
9	Muhammad Abizar	L	12	17	29
10	Muhammad Firdaus	L	12	17	29
11	Aindia Fausia	P	9	17	28
12	Ending Suryani	P	7	17	24
13	Fiqi Ardiansyah	L	8	19	27
14	Izak Rustam	L	12	18	29
15	Alfian	L	10	17	27
16	Fatur	L	15	18	32
17	Nuraisyah	P	10	18	29
18	Manuela pasandong	P	13	19	31
19	Muhammad Haidir	L	8	17	26
20	Yulbin	P	9	17	28
Jumlah			210	356	566

Berdasarkan tabel 4,1 pada siklus 1 dan Siklus II Audi mendapatkan 8-12 skor perolehan 27, Aisyah Rahmadani 12-18 skor 30, Afika Unasya 9-17 skor 26, Alfiano 9-17 skor 26, Fajar 6-17 skor 26, Geral 8 -17 skor 25, Nurul Zakiya 11-19 skor 30,, Naila Cheril Afifah 13-17 skor 30, Muhammad Abizar 12-17 skor 29, Muhammad Firdaus 12-17 skor 60%, Aandia Fausia 9 skor 45%, Endang Suryani 16,5 skor 82,5%, Fiqi Ardiansyah 12,5 skor 62,5%, Izak Rustam 10 skor 50%, Alfian 13 skor 65%, Muhammad Fatur Ardiansyah 8,5 skor 42,5%, Nur Aisyah 9 skor 45%, Manuela Pasandong 12 skor 60%, Muhammad Haidir 9 skor 45% Yulbianti 8,5 skor 42,5%. Selanjutnya dapat dilihat pada gambar 4.1 grafik

skor presentase kemampuan kognitif anak dengan bahan bekas Penerapan Penggunaan Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif anak pada siklus 1 diterangkan bahwa Berdasarkan hasil data perolehan penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada siklus I tersebut dengan interval skor (5-8,75) dengan Frekwensi (fi) sebanyak 7 anak dengan F. Relatif 35% dengan kategori Belum Berkembang (BB), interval skor (8,76-12,50) dengan frekwensi (fi) sebanyak 9 anak dengan F. Relatif 45% dengan kategori 45% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), interval skor perolehan (12,51 – 16,25) dengan frekwensi (fi) sebanyak 4 orang anak dengan F. Relatif 20% dengan kategori Berkembang Sesuai Harpan (BSH)

Rata rata skor perolehan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak pada siklus I mencapai 10,525% dengan presentase 52,625 % mengacu pada teori Mills (2000) yang mempraktekan standar capaian yakni jika mencapai diatas 71% maka dinyatakan berhasil. Hal ini berarti tingkat capaian keberhasilan tindakan kegiatan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak pada siklus I masih terdapt 5 orang anak belum mencapai diatas 71% bererti indikator belum dikatakan baik.

Dari tabel tersebut diatas peneliti memberikan penjelasan pada hasil perolehan pada siklus II adalah :

4.4.1 Siklus 2

4.4.1 Deskripsi Siklus II

Hasil siklus II pada anak kelompok B TK Kartini Ponsamelung pada tanggal 28- 7 Oktober 2020 Dengan Tema Kebutuhanku dan sub tema menghitung jumlah baju, celana dan kaos kaki menunjukkan bahawa hasil kemampuan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan perkembangan kognitif anak dilihat pada tabel 4,2 sebagai berikut

Tabel 4.3.3. Skor Perolehan penggunaan Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan Perkembangan Kognitif anak pada Siklus II dalam Bentuk Angka Atau Nilai

No.	Nama Anak	Jenis kelamin	Skor	Peresentase %
1	Audi Steviana	P	19	95
2	Aisyah Rahmadani	P	18	9
3	Afika Unasya	P	17	85
4	Alfiano	L	19	80
5	Fajar	L	17	80
6	Geral	L	17	80
7	Nurul Dzakiya	P	17	80
8	Naila Cheril Afifah	P	19	95
9	Muhammad Abizar	L	19	80
10	Muhammad Firdaus	L	17	80
11	Anindia Fausia	P	17	80
12	Endang Suryani	P	17	95
13	Fiqi Ardiansyah	L	17	90
14	Izak Rustam	L	18	90
15	Alfian	L	18	90
16	Muhammad Fatur Ardiasyah	L	19	90
17	Nuraisyah	P	18	9
18	Manuela Pasandong	P	19	95
19	Muhammad Haidir	L	17	80
20	Yulbianti	P	17	85
Jumlah			356	17.77%

Berdasarkan Tabel 4.3.3. pada siklus 2 Audi Steviana mendapatkan skor perolehan sebesar 19 dengan presentase 80%. Aisyah Ramadani mendapat skor perolehan sebesar 18 dengan presentase 95%. Afikah Unaisyah 17 dengan presentase 80%. Alfiano skor 16 dengan presentase 80%. Fajar 16 dengan presentase 80. Geral skor 17 dengan presentase 80%. Nurul Dzakiyah skor 17,5 dengan presentase 37,5%. Naila Cheril Afifah skor 19 dengan presentase 95%.

Muhammad Abizar skor 16 dengan presentase 80%. Muhammad Firdaus skor 16 dengan presentase 80%. Anindia Fausia skor 16 dengan presentase 80%. Ending Suryani skor 19 dengan presentase 95%. Fiqi Ardiansyah skor 18 dengan presentase 90%. Izak Rustam skor 18 dengan presentase 90%. Alfian skor 18 dengan presentase 80%. Muhammad Fatur Ardiansyah skor 19 dengan presentase 95%. Nuraisyah skor 18 dengan presentase 80%. Manuela Pasandong skor 19 dengan presentase 95%. Mihammad Haidir skor 17 dengan presentase 85%. Yulbianti skor 17 dengan presentase 85%.

Selanjutnya dapat dilihat pada gambar 4.2 grafik skor persentase penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan perkembangan kognitif anak pada siklus 2 sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perolehan penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kognitif anak pada siklus 2 tersebut dengan interval skor (12,5) – 16,25) dengan frekwensi (fi) sebanyak 6 orang anak dengan F relatif 30%. Dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), interval skor 16,26 – 20) dengan frekwensi (fi) sebanyak 14 orang anak dengan F. Relatif 70% dengan kategori Berkembang Sangat Baik.

Rata-rata skor perolehan ketrampilan motoric halus anak melalui kegiatan penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan perkembangan kognitif anak pada siklus 2 mencapai 9,55% dengan presentase 17,77,%. Mengacu pada teori Mills (2000) yang mempatenkan standar capaian keberhasilan tindakan pembelajaran kognitif anak pada siklus 2 sudah mencapai datas 71%.

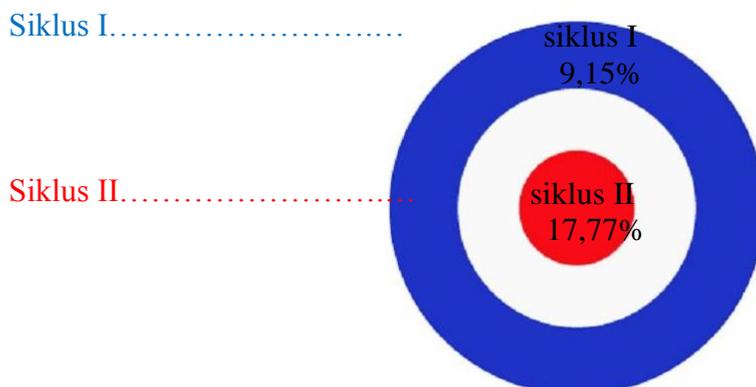
Berdasarkan hasil perolehan penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 dapat dilihat skor perolehan peningkatan presentase pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3.3. Penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan perkembangan kognitif anak melalui bahan bekas

	Nama anak	Jenis kelamin	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan	Presentase %
1	Audi Steviana	P	8	19	27	1,35
2	Aisyah Rmadani	P	12	18	30	1,5
3	Afika Unasya	p	9	17	26	1,3
4	Alfiano	L	9	17	26	1,3
5	Fajar	L	6	17	23	1,15
6	Geral	L	8	17	25	1,25
7	Nurul dzakiyah	p	11	19	30	1,5
8	NailaCheril Afifah	p	15	19	30	1,5
9	Muhammad Abizar	L	13	19	29	1,45
10	Muhammad Firdaus	L	12	17	29	1,45
11	Aindia Fausia	p	9	19	28	1,4
12	Endang Suryani	p	7	17	24	1,2
13	Fiqri Ardiansyah	L	8	19	27	17,5
14	Izak Rustam	L	12	17	29	1,45
15	Alfian	L	10	17	27	1,35
16	Fatur	L	13	17	30	1,5
17	Nuraisyah	P	10	19	29	1,45
18	Manuela pasandong	P	12	18	30	1,5
19	Muhammad Haidir	L	8	18	26	1,3
20	Yulbin	p	9	19	28	1,4

Berikut rata-rata dan presentase penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan perkembangan kognitif anak pada Siklus 1 dan Siklus 2 dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:

GRAFIK PRESENTASE PERBANDINGAN KOGNITIF ANAK SIKLUS I DAN SIKLUS II



Hasil peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan peningkatan rata-rata 42% dengan presentase 71% ini berarti bahwa melalui penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan perkembangan kognitif TK Kartini Pongsamelung Kecamatan Lamasim Kabupaten Luwu

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan penelitian ini menguraikan tentang hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu sebagai berikut:

4.4.1 Siklus 1

Tahapan perkembangan khusus dalam kemampuan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada kelompok B Di Taman Kanak-kanak Kartini Pongsamelung kecamatan lamasi Kabupaten Luwu. Adapun temanya adalah Kebutuhanku dan Sub tema baju, celana pensil buku.

Penelitian dilakukan dengan mekanisme penerapan model PTK (Penelitian Tindakan Kelas) siklus 1 yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Melalui perencanaan dilakukan tahapan membuat rancangan satu siklus, membuat rancangan RPPH untuk siklus 1, membuat scenario perbaikan untuk siklus 1, membuat instrumen pengamatan untuk siklus 1 dan menyiapkan media serta sumber pembelajaran dalam kegiatan kognitif siklus 1 tahap pelaksanaan melakukan aktivitas 5 kali pertemuan dengan mengacu pada t dengan tema yaitu kebutuhanku sub tema baju celana pensil buku dengan melalui tiap pertemuannya melakukan kegiatan inti yaitu berhitung 1-10 media bahan bekas tutup botol, menulis angka 1-10 pada lingkaran kecil dari bahan bekas tutup botol,

menyebutkan angka 1-10 yang ada pada media bahan bekas tutup botol, menyusun angka 1-10 yang ada pada media bahan bekas tutup botol, mengelompokkan angka yang ada pada bahan bekas tutup botol dan yang ada pada lingkaran kecil dari tutup botol dengan kertas karton bekas. Tahap observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung yaitu ceklis dilakukan di asesmen awal dan asesmen akhir siklus 1; hasil kegiatan dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran harian dan selama kegiatan siklus 1 dan menentukan keberhasilan tindakan pembelajaran yang dimana siklus 1 tidak mencapai keberhasilan maka akan dilanjutkan ke siklus 2.

Tujuan penelitian melalui kegiatan belajar dalam kemampuan kognitif anak pada TK Kartini Pongsamelung Kecamatan Lmasi Kabupaten Luwu menurut Yuliani Nuraini (2011: 533) yakni suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa yang merupakan kecerdasan intelegensi seseorang dalam minat belajar matematika.

Hasil menunjukkan rata-rata skor perolehan tentang penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada siklus 1 10,525 dengan presentase 52,625% dengan standar capaian yakni jika mencapai diatas 71% maka dinyatakan berhasil hal ini berarti tingkat pencapaian keberhasilan kegiatan belajar pada pembelajaran kognitif pada siklus 1 mencapai 71%.

4.4.2 Siklus II

Pada siklus 2 ini dengan tahapan penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif kelompok B di Taman Kanak-kanak Kartini Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dengan tema kebutuhanku sub tema baju, celana buku, pensil.

Pada siklus 2 penelitian dilakukan dengan mekanisme yang sama dengan siklus 1 penerapan model PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi /pengamatan, refleksi. Melalui perencanaan pula dilakukan tahapan membuat rancangan 1 siklus untuk siklus 2; membuat rancangan RPPH untuk siklus 2; membuat scenario perbaikan siklus 2; membuat instrument pengamatan penelitian untuk siklus 2 menyiapkan media serta sumber

pembelajaran dalam kegiatan kognitif anak tentang penerapan penggunaan bahan bekas untuk siklus 2 tahap pelaksanaan melakukan aktivitas selama 5 kali pertemuan dengan mengacu pada tema kebutuhanku dengan sub tema baju, celana, buku, pensil dengan melalui tindakan pertemuan kegiatan yaitu menghitung 1-10 media bahan bekas dari tutup botol, menulis angka 1-10 pada lingkaran kecil yg dibuat dikertas dari tutup botol, menyebutkan angka 1-10 yang ada pada media bahan bekas tutup botol, menyusun angka 1-10 pada media bahan bekas tutup botol, mengelompokkan angka 1-10 yang ada pada media bahan bekas tutup botol dan yang ada pada lingkaran kecil yang dibuat dari tutup botol pula. Kegiatan ini dilakukan dengan pengamatan langsung oleh peneliti dengan menggunakan ceklis, catatan anekdot. Pada siklus 2 ini hasil kegiatan pada saat pelaksanaan dalam pembelajaran dilakukan dengan mengambil gambar atau didokumentasikan. Tahap refleksi dilakukan diakhir kegiatan siklus 2 untuk menganalisis keunggulan dan kelemahan pelaksanaan siklus 2.

Tujuan penelitian melalui kegiatan penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Kartini Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam berhitung matematika dan mengenal angka.

Hasil kegiatan menunjukkan rata-rata skor perolehan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan penerapan penggunaan bahan bekas pada siklus 2 mencapai 17,675 dengan presentase 88,375% sehingga siklus 2 dikatakan berhasil diatas 71%.

Kegiatan yang dilakukan dalam kognitif anak menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 rata-rata kemampuan anak dalam kognitifnya sebesar 9,55% dengan presentase 17,77%. Berdasarkan hal tersebut, melalui kegiatan Penerapan Penggunaan Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Di Taman Kanak-kanak Kartini Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dapat meningkatkan kognitif anak. berdasarkan hal tersebut penelitian ini dinyatakan selesai dengan baik

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Kartini Pongsamelung kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu karena dilihat dari rata –rata kemampuan kognitif pada siklus I keberhasilannya baru mencapai 52,2%. Dan siklus II kemampuan kognitif menjadi 85,55 % sehingga penelitian berakhir.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka terdapat beberapa saran yang perlu ditindaklanjuti yaitu :

1. Saran untuk kepala sekolah, disarankan agar pihak sekolah menyiapkan media pembelajaran untuk kognitif anak agar anak dapat belajar dengan baik karna melalui media pula anak dapat belajar dengan benda nyata misalkan behitung dengan media bahan bekas tutup botol kepada wali murid, sebaiknya dirumah mengajari anaknya untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui berhitung atau mengenal angka menggunakan media bahan bekas lainnya.
2. Kepada guru agar selalu berusaha memotivasi dan membimbing anak untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya
3. Guru agar menggunakan media yang cocok untuk anak dan lebih mudah dibuat dan ditemukan didaerah masing-masing
4. Guru hendaknya mengembangkan kognitif anak melalui media sederhana dari tutup botol yang didaur sedemikian rupa agar menarik minat belajar anak yang tidak membosankan.
5. Guru apabila ingin mengembangkan kognitif anak dalam kegiatan belajar sambil bermain harus dilakukan dengan baik dengan tema yang sesuai berdasarkan indikator yang dapat mendukung anak untuk belajar dan mudah dipahami dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah, (2009). *Multi intelegences dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran.Tadris. Volume 4.Nomor 2.*
- Armastrong Thomas. (2020) *Multiple intelegences ini The Classroom (terjemahan).*
- Arsyad Ashar. (2020). *Media Pembelajaran*, Jakarta:Aksara.
- Arikunto,S (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta :Aksara.
- Arikunto Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Renika Cipta.
- Bangin, Burhan (2011),*Metodologi Penelitian Kuantitatif.Kencana Prenada media.*
- Catron, Carol E.(1999). *Chiddhood Curriculum A Ccreatif Play Model Prentice*
- Dianne E. Papalia, Sally, & Ruth, *Humman Developmen Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Kencana, 2010.*
- Hall Ganesha Wahyuni, Sri Dewi. *Universitas Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 No 1, 2015. Pemanfaatan Barang Bekas Pada T Anak Usia Dini Jurusan Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan*
- Taman Kanak-kanak Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 No 1, 2015.*
- Garnder,(1999) *Intelegence Reframed. Multi Intelegences for 21 century. Basic*
- Gardner, Howard. (2020). *Multiple intelegence Teori dan Praktek (terjemahan).*
- Hall Ganesha Wahyuni, Sri Dewi. *Universitas Ganesha Jurusan Pendidikan*
- Dianne E. Papalia, Sally, & Ruth, *Humman Developmen Psi kologi Perkembangan, (Jakarta: Kencana, 2010.*
- Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak (Jakarta: Kencana, 2016).h 83.*
- Joni, “ *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Kegiatan Berhitung*
- Jhon Santrock, *Live Human Developmen (Jakarta:Erlangga, 2012,)*
- Konnitif Anak Usia Dini (*Suatu Penelitian Penelitian Di Taman Kanak-kanak*

Islam Terpadu Ar Rahman Kota Banda Aceh)”, Jurnal ISSN 2355-102X, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini .

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 147 Tahun 2014 Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Rini Hidayat, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), h 4*

Sikdiknas (2003) *Undang-undang Republik Indonesia (2010). Jakarta :Balai Pustaka*

Bangin, Burhan (2011), *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Kencana Prenada media*

Catron, Carol E. (1999). *Childhood Curriculum A Creative Play Model* Prentice

Hall Ganesha Wahyuni, Sri Dewi. *Pemanfaatan Barang Bekas Pada T Anak Usia Dini Jurusan Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 No 1, 2015. Taman Kanak-kanak Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 No 1, 2015.*

Gardner, (1999) *Intelligence Reframed. Multiple Intelligences for 21 century.* Basic Gardner, Howard. (2020). *Multiple intelligence Teori dan Praktek (terjemahan).*

Bata: Intraksa Lestari, Puji. 2018

Purnaminingsih, Ni Wayan Eka, I Nyoman Wirya, Nivce Malyani Asril. *Metode Mind Map Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B3. e-Jurnal PG PAUD Universitas Ganesha Jurusan PGPAUD, Vol 2 No. 1, 2014.*

Permainan Labirin Kardus Di RA AR Rafif Kalasan Sleman. Skripsi. Universitas

Sujiono, Yuliani Nuraini. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks 2013.

Sujiono, Yuliani Nuraini . *Metode Pengembangan Kognitif Buku: Universitas Terbuka*.

2010 tahun Ajaran 2012/2013, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia dini jurusan Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas

Subagyo, Joko P. 2017. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sujiono, Nuraini, Yuliana. 2014 *Metode Pengembangan Kognitif Edisi Pertama Cetakan Ke dua puluh*. Universitas Tangerang Selatan.

Sukardi 2011 *Metodologi Penelitian Pendidikan* PT Bumi Aksara Jakarta

Sujiono Nuraini Yuliana dkk *cet.19; Pengembangan kognitif Jakarta Unifersitas Terbuka, Bandung: Kaifa https net uan Kognitif Pada Anak Kelompok B3.e- Jurnal PG PAUD Universitas Ganesha Jurusan PG PAUD, Vol 2 No.1, 2014.*

Rominastriawahono (2012) *model teoritis*

Sujiono, Yuliani Nuraini. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks 2013.

Sujiono, Yuliani Nuraini . *Metode Pengembangan Kognitif Buku: Universitas Terbuka*. 2010

Wahyuni, Sri Dewi. *Pemanfaatan Barang Bekas Pada Taman Kanak-kanak Tahun Ajaran 2012/2013, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 No 1, 2015.*

Wijana . D, Widarmi. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Edisi Pertama Cetakan Ke dua Puluh, Universitas Terbuka. Tangerang Selatan. Cetakan Ke Empat. Universitas Tebuka. Tagerang Selatan. 2017*